

**SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MAPEL PENCAK
SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

ACHMAD CHABIBUL BAKRI

NIM : 113311043

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Chabibul Bakri

NIM : 113311043

Jurusan : Kependidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MAPEL PENCAK
SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI
MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk bagian sumbernya.

Semarang, 19 November 2015



Achmad Chabibul Bakri

NIM: 113311043



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof.Dr.Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Sistem Pengelolaan Pembelajaran Mapel Pencak Silat
Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di MIT Nurul
Islam Ngaliyan Semarang
Nama : Achmad Chabibul Bakri
NIM : 113311043
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan
Islam (MPI).

Semarang, 24 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 19770816 200501 1003

Penguji I,

Fatkhuroji, M.Pd.
NIP. 19770415 200701 1032

Pembimbing I,

Mukhammad Rikza, M.S.I.
NIP: 19800320 200710 1 001

Sekretaris,

Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1003

Penguji II,

Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 19680314 199503 1001

Pembimbing II,

Dr. Ikhrom M.Ag
NIP: 19650329 199403 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 01 Oktober 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Sistem Pengelolaan Pembelajaran Mapel Pencak
Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di MIT
Nurul Islam Ngaliyan Semarang
Nama : Achmad Chabibul Bakri
NIM : 113311043
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Mukhammad Rikza, M.S.I.
NIP: 19800320 200710 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 19 Oktober 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Sistem Pengelolaan Pembelajaran Mapel Pencak
Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di MIT
Nurul Islam Ngaliyan Semarang
Nama : Achmad Chabibul Bakri
NIM : 113311043
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Ikhrom M. Ag
NIP: 19650329 199403 1 002

ABSTRAK

Judul : Sistem Pengelolaan Pembelajaran Mapel Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Mit Nurul Islam Ngaliyan Semarang
Penulis : Achmad Chabibul Bakri
NIM : 113311043

Skripsi ini membahas tentang Sistem Pengelolaan Pembelajaran Mapel Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Mit Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:(1) Bagaimana sistem perencanaan pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang (2) Bagaimana sistem pelaksanaan pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang (3) Bagaimana sistem evaluasi pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan teknik analisis deskriptif,. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengelolaan Pembelajaran Mapel Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Mit Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Sudah berjalan dengan cukup baik. Melalui proses kegiatan belajar mengajar dan proses pembiasaan di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penggunaan media yang telah disiapkan juga digunakan dengan baik dan kedisiplinan peserta didik terbentuk dengan baik serta penilaian terhadap laporan hasil belajar siswa berjalan dengan baik. Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pendidik pencak silat atau sekolah yang ingin menerapkan pembelajaran pencak silat.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ḏ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḏ		

Bacaanmadd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaandiftong:

au= أو
 ai= أي
 iy= اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah mengangkat derajat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H Raharjo, M. Ed.St
3. Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Mukhamad Rikza, M.SI. dan Dr. Ikhrom, M.Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala Kepala Sekolah Mit Nurul Islam Ngaliyan Semarang beserta stafnya yang telah mengijinkan untuk penelitian di sini.
6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Keluargaku tersayang, bapak Sujari dan Ibu Anisahyang tiada henti-hentinya membantu baik dalam hal dukungan moril maupun materiil, bekerja keras dan berdoa agar anak-anaknya sukses.
9. HMJ-KI, KI-MPI 2011, Keluarga Besar Kelompok Belajar Rumah Ilmu KBRI, yang selalu ada untuk memberikan motivasi serta

tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi ini.

10. Motivatorku Nurul Lailatil Achfas yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan support.
11. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semogaapa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Amin.

Semarang, 19 November 2015
Penulis

Achmad Chabibul Bakri
NIM. 113311043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT KETERANGAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
B. Kajian Pustaka	41
C. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Fokus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MAPEL PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI (PSTH) DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG	
A. Profil Madrasah	53
B. Deskripsi Data	54
C. Analisis Data	67
D. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	80
C. Kata penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I	: WAWANCARA
LAMPIRAN II	: PROTA DAN PROMES
LAMPIRAN III	: RPP MATA PELAJARAN PENCAK SILAT
LAMPIRAN IV	: FOTO KEGIATAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak silat atau silat (berkelahi dengan menggunakan teknik pertahanan diri) ialah seni bela diri Asiat yang berakar dari budaya Melayu. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura tapi bisa pula ditemukan dalam berbagai variasi di berbagai negara sesuai dengan penyebaran suku Melayu, seperti di Filipina Selatan dan Thailand Selatan. Berkat peranan para pelatih asal Indonesia, saat ini Vietnam juga telah memiliki pesilat - pesilat yang tangguh.

Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Persilat (Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa), adalah nama organisasi yang dibentuk oleh Indonesia, Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam untuk mewadahi federasi-federasi pencak silat di berbagai negara.

Pencak silat telah diakui sebagai sebuah cabang olahraga tradisional, warisan budaya luhur bangsa Indonesia. yang patut dibanggakan dan dikembangkan sebagai aset budaya bangsa. Sebagai sebuah budaya, pencak silat mengandung beraneka ragam nilai yang membentuk suatu kaedah yang khas. Sehingga tidak kalah menarik dibandingkan dengan berbagai beladiri yang berasal dari negara lain seperti Karate, Kempo, Judo dan Taekwondo.

Sekilas pencak silat memang seperti pendidikan olahraga pada umumnya yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja, namun apabila diteliti dan dikaji secara mendalam ternyata pencak silat juga bersangkut paut dengan berbagai aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat.

Hal ini seperti yang ditegaskan Eddy M. Nalapraya, ketua umum Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB IPSI), pada buku “Pencak Silat Merentang Waktu”, bahwa pencak silat memiliki “wajah” yang multidimensi, karena mengandung tidak hanya aspek olahraga, beladiri, seni tetapi juga sejarah, sosial dan kemasyarakatan.¹ Oleh sebab itu sekarang kewajiban untuk melestarikan dan mengembangkannya. Proses pelestarian dan pengembangan itu dilaksanakan melalui upaya pendidikan.²

Kini satu persatu perguruan Pencak Silat, baik yang berorientasi olah raga, seni, maupun bela diri mulai berguguran, satu persatu mulai kehilangan murid maupun peminat. Hal ini tidak berlaku bagi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Murid-muridnya tersebar di mana-mana, perguruanannya pun sampai masuk ke kampus – kampus dan sekolah - sekolah salah satunya di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Organisasi ini

¹Eddie M. Nalapraya, “Sambutan” dalam O’ong Maryono *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. xii

² Bambang sutiyo, *Buku Pencak silat*, (Jakarta: Depdikbud Proyek Penataran Guru SD/SMP, 2000) halm, 1.

mempunyai tujuan diantaranya melestarikan dan mempertinggi seni olahraga pencak silat. Untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut maka perlu diadakan proses latihan pencak silat yang tersusun dan terorganisir dengan baik yang terangkum dalam program latihan sesuai dengan kurikulum pencak silat.

Olahraga pencak silat sebagai bagian dari program pendidikan jasmani dan olahraga merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter karena bersumber pada budaya Indonesia. Pada masa yang lalu, pencak silat telah terbukti menjadi alat perjuangan dalam rangka mempertahankan eksistensi bangsa dari penjajahan asing. Pada masa kini pencak silat terus dilestarikan dan di kembangkan sebagai sarana untuk pendidikan karena diyakini mengandung nilai-nilai pendidikan yang luhur sebagaimana yang tercantum dalam falsafah pencak silat yaitu falsafah budi pekerti luhur.³ Pendidikan pencak silat tidak lagi bersifat kejuruan, bukan saja sebagai keterampilan saja, melainkan bertujuan pembentukan kualitas kepribadian manusia. Dalam peralihan, aspek spiritual yang dari mulanya dikandung secara implisit dalam pencak silat, mendapat tempat di permukaan dan pada akhirnya mendominasi aspek bela diri.⁴

³ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. v-vii

⁴O'ong maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta : Galang Press, 2000)hlm. 51

Pencak silat memiliki peranan cukup penting dalam meningkatkan sikap mental dan kualitas diri generasi muda yang berkesinambungan, sehingga pencak silat menjadi suatu peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk ikut membantu meningkatkan kualitas peserta didik melalui pelatihan sikap mental dan kedisiplinan sehingga akan mencetak generasi muda yang berjiwa kesatria.

Masa depan bangsa terletak didalam tangan generasi muda, mutu bangsa dikemudian hari bergantung pada pendidikan formal yang di terima di sekolah. Apa yang akan dicapai di sekolah ditentukan oleh kurikulum sekolah itu dan bagaimana sistem pengelolaan pembelajarannya. Jadi barangsiapa yang menguasai kurikulum di lembaga sekolah dan dapat melaksanakan sistem pengelolaan pembelajaran dengan baik akan menjadikan lembaga sekolah menjadi lebih baik dan bermutu. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital dan juga sistem pengelolaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan kemajuan perkembangan pendidikan yang dipegang oleh pemerintah dan juga dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha guru dalam melaksanakan sistem pengelolaan pembelajaran pada suatu mapel itu. Oleh sebab itu setiap guru merupakan kunci utama dalam melaksanakan sistem pengelolaan pembelajaran, maka ia harus pula memahami seluk-beluk mata pelajaran

dan pembelajarannya dari batas tertentu dalam skala micro, guru juga seorang pengembang bagi kelasnya.⁵

Pada saat ini sudah ada beberapa sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler pencak silat, akan tetapi di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang pencak silat yang tadinya hanya sebatas ekstrakurikuler dimasukkan kedalam kurikulum sekolah menjadi mata pelajaran khusus pencak silat, karena dianggap banyak memberikan pengaruh positif bagi peserta didik, dari membentuk kedisiplinan, pembentukan mental peserta didik dan tentunya yang diharapkan oleh sekolah pencak silat mampu mengangkat prestasi cabang olahraga pencak silat, sehingga pencak silat menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik, oleh karena itu pencak silat yang tadinya hanya sebatas ekstrakurikuler diangkat menjadi mata pelajaran khusus nantinya diharapkan mampu menjadi cabang olahraga unggulan disekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk meneliti tentang “Sistem Pengelolaan Pembelajaran Mapel Pencak Silat (PSHT) di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

⁵ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Bumi Aksara, 2008) hlm.1

1. Bagaimana perencanaan sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
3. Bagaimana evaluasi sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem perencanaan pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
2. Mengetahui sistem pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
3. Untuk mengetahui tentang evaluasi sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif khususnya terhadap peneliti dan instansi atau lembaga terkait yang memiliki kepedulian terhadap pencak silat dan pengembangannya. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa aspek, diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi untuk para peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sama di masa yang akan datang.
 - b. Memberikan informasi keilmuan terhadap ilmu manajemen, terutama dalam sistem pengelolaan pembelajaran di institusi atau lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga terkait MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
 - b. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya mahasiswa jurusan Kependidikan Islam (KI) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam agar mengetahui bagaimana penerapan sistem pengelolaan pembelajaran mapel di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan pemahaman, maka penulis perlu menjelaskan perihal kata-kata esensial pada skripsi berjudul: “*Sistem Pengelolaan Pembelajaran Mapel Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)*”.

1. Sistem Pengelolaan Pembelajaran

a. Pengertian Sistem Pengelolaan Pembelajaran

Dalam bukunya Eti Rochaety, Prima Gusti Yanti, yang berjudul *sistem informasi manajemen*, Sistem adalah seperangkat unsur yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam satu lingkungan. William A. Shorde (1995) dalam bukunya *Organization and Management* menyebutkan ada sekitar enam ciri sebuah sistem, yaitu perilaku berdasarkan tujuan tertentu, keseluruhan, keterbukaan, terjadi transformasi, terjadi korelasi, memiliki mekanisme kontrol artinya terdapat kekuatan yang mempersatukan dan mempertahankan sistem yang bersangkutan.¹

¹ Eti Rochaety, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bumi Aksara, 2006) hlm. 2

Sedangkan dalam bukunya Wina Sanjaya, yang berjudul *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, sistem bukanlah “cara” atau “metode” seperti yang banyak dikatakan orang. Cara hanyalah bagian kecil dari suatu sistem, istilah sistem meliputi spektrum yang sangat luas. Misalnya manusia, binatang, mobil, motor, atau lembaga tertentu adalah sebagai suatu sistem.

Jadi kalau demikian, apa yang dimaksud dengan sistem itu? Sistem dapat diartikan sebagai satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari konsep tersebut ada tiga ciri utama suatu sistem. *Pertama*, suatu sistem memiliki tujuan tertentu. *Kedua*, untuk mencapai tujuan sebuah sistem memiliki fungsi-fungsi tertentu. *Ketiga*, untuk menggerakkan fungsi suatu sistem harus di tunjang oleh berbagai komponen.²

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang

² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Pranada Madia Group, 2008) hlm.1-3

memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.³

Menurut Winarno yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, pengelolaan adalah substantifa dari mengelola sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.⁴Hal ini berarti dalam pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu merupakan penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Dalam pelaksanaannya selalu ada tahap- tahap pengurusan, pencatatan dan penyimpanan dokumen. Pengurusan akan mudah apabila ada perencanaan dan pengorganisasian cukup mantap.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan pengelolaan meliputi banyaknya kegiatan dan semuanya itu menghasilkan suatu hasil akhir yang memberikan informasi bagi penyempurnaan kegiatan sesuai dengan tujuan.

Sedangkan dalam bukunya Bambang Warsita yang berjudul, *Teknologi Pembelajaran*, pembelajaran

³ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2002) hal.411

⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996),hal.8.

merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani di sebut *instructs* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.

Dalam pengertian lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*instruksional*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dan kondisi tertentu jadi inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.⁵

Sistem pengelolaan pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2008) hlm. 265

b. Tahapan- tahapan Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Sistem

Adapun tahapan- tahapan pengelolaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Pengertian perencanaan pembelajaran menurut banyak ahli masih belum ada kesepakatan. Untuk mengetahui definisi perencanaan pembelajaran dapat ditelusuri dengan mendefinisikan kata perencanaan dan pembelajaran. Menurut Anderson yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.⁶

Oleh karena itu perencanaan dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan sesuatu. Menurut Abdul Majid dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran*: mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menyusun langkah–langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”⁷

Pendapat tersebut menggambarkan bahwa suatu perencanaan diawali dengan adanya target, selanjutnya berdasarkan penetapan target tersebut dipikirkan

⁶ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Quantum Teaching, 2005), hlm 91

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2007) hlm.15

bagaimana cara mencapainya. Sejalan dengan pendapat di atas Nanang Fatah memandang bahwa perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya dan siapa yang akan mengerjakannya.⁸

Dari ketiga pengertian tersebut, perencanaan dapat didefinisikan suatu proyeksi apa yang akan dikerjakan ke depan sehingga dapat mencapai tujuan yang dapat di inginkan. Sedangkan pembelajaran yaitu proses yang dirancang untuk merubah diri seseorang, baik aspek kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya.

Berdasarkan pengertian perencanaan dan pembelajaran tersebut di atas maka dapat didefinisikan bahwa perencanaan pembelajaran yaitu suatu rancangan atau proyeksi tentang proses interaksi pendidik, anak didik, sumber belajar maupun lingkungan belajar sehingga dapat mengubah aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Degeng sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan

⁸ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 49

bahwa pembelajaran dan pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁹

Dalam pengertian tersebut di atas terlihat bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Agar suatu pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan suatu perencanaan yang baik pula. Di bawah ini beberapa fungsi perencanaan pembelajaran antara lain:

- a) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- d) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat-minat peserta didik, dan mendorong motivasi belajar.

⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 2

- e) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu. Para peserta didik akan menghormati guru yang dengan sungguh - sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan - harapan mereka.
- f) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- g) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
- h) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dituangkan dalam perangkat perencanaan pembelajaran yang meliputi silabi dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan asumsi gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan siswa, daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia.

Oleh karena itu, gurulah yang berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi silabus dan RPP. Sesuai

kurikulum 2004, maka silabus harus memuat hal- hal sebagai berikut:

- a) Standar kompetensi
- b) Kompetensi dasar
- c) Materi pokok
- d) Strategi pembelajaran
- e) Alokasi waktu

Sumber bahan Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah perangkat perencanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi. Format rencana pelaksanaan pembelajaran sangatlah beragam. Masing - masing lembaga mempunyai karakteristik sendiri. Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dari Kenneth D.Moore, mengemukakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik hendaknya memuat aspek - aspek sebagai berikut:

- a) Topik bahasan
- b) Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indicator kompetensi)
- c) Materi pelajaran
- d) Kegiatan pembelajaran
- e) Alat/ media yang dibutuhkan, dan
- f) Evaluasi hasil belajar

Dapat diartikan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang baik harus meliputi beberapa tahapan, yakni: (a) mampu mendeskripsikan tujuan/ kompetensi pembelajaran; (b) mampu memilih/ menentukan materi; (c) mampu mengorganisir materi; (d) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran; (e) mampu menentukan sumber belajar/ media/ alat peraga pembelajaran; (f) mampu menyusun perangkat penilaian; (g) mampu menentukan teknik penilaian; dan (h) mampu mengalokasikan waktu.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap mengajar (pelaksanaan pembelajaran) tentunya terkait dengan metode dan teknik mengajar yang digunakan, Menurut E. Mulyasa bahwa kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2004 mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan kegiatan akhir atau penutup. Menurut Abdul Majid tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran meliputi: kegiatan awal, melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan, menciptakan kondisi awal pembelajaran, kegiatan inti dan penutup.¹⁰

Pada kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa,

¹⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 126

memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kemudian melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa. Kegiatan menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya: menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan kajian yang bersangkutan. Kegiatan penutup, kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.¹¹

Sedangkan menurut Hunt yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi lima tahapan yang disebut teori ROPES singkatan dari kata review, overview, presentasi, exercise, dan summary. Yakni dalam pelaksanaan pembelajaran harus dimulai dengan melakukan apersepsi, yaitu menghubungkan pelajaran dengan pengalaman yang telah dimiliki. Kemudian memberikan deskripsi, yaitu penjelasan singkat

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm.96

mengenai pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya, mengadakan presentasi, yaitu menampilkan atau melakukan diskusi sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran. Setelah itu mengadakan latihan dan terakhir guru memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.

Pada pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimal 75% oleh karena itu setiap kegiatan belajar mengajar di akhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa dan diikuti rencana dan tindak lanjutnya. Oleh karena itu, guru dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk terampil dalam membuka pelajaran, menjelaskan dan menutup pelajaran agar siswa memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran, penilaian harus ditunjukkan untuk mengetahui tercapai tidaknya standar dan indikator yang telah ditetapkan penilaian dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan, penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan

untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi karakter peserta didik.

Penilaian dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Tes dapat dilakukan dengan lisan, tulisan dan perbuatan. Adapun penilaian non-tes dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, jawaban terinci, lembaran pendapat, dan lain-lain sesuai dengan kepentingannya. Dalam menyukseskan pembelajaran, penilaian di sarankan melalui tes perbuatan atau non tes, untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, serta melihat perilaku secara utuh dan menyeluruh.

Selain harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran seorang guru dituntut harus mempunyai kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Ada yang beranggapan, bahwa penilaian hanya suatu bagian kecil dalam proses pembelajaran, yang menyatakan bahwa penilaian sama artinya dengan pemberian angka atas prestasi belajar siswa. Padahal makna penilaian sangat luas dan merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya mengetahui hasil pembelajaran.¹²

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 99

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi pihak dalam (guru dan pengelola sekolah) yang selanjutnya disebut evaluasi diri dan evaluasi oleh pihak luar (badan independen atau badan akreditasi sekolah). Sasaran evaluasi, secara garis besar, mencakup masukan (termasuk program), proses dan hasil.

Evaluasi diri merupakan bagian dari proses peningkatan mutu kinerja sekolah atau pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan. Data pencapaian kompetensi disusun menjadi profil prestasi siswa yang digunakan sebagai dasar penyusunan program layanan atau pembinaan secara periodik oleh sekolah maupun secara insidental oleh konselor atau wali kelas sekolah, termasuk bimbingan belajar, bimbingan karier, dan konseling pribadi. Karakteristik, tujuan, manfaat dan sasaran evaluasi diri.¹³

Oleh karena itu pembelajaran yang efektif mempunyai ciri-ciri:

- a) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan

¹³ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar : 2008) hlm.154-163

generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang di temukan

- b) Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- c) Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- d) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi
- e) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan berfikir.
- f) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.¹⁴

2. Tugas Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Seorang guru memiliki arti penting di dalam pendidikan di sekolah. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Oleh karena itu seorang guru hendaknya melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantunya dalam menjalankan tugasnya untuk interaksi dengan siswanya. Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalisme guru, secara tersirat Undang -

¹⁴ Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 289

undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 telah mencantumkan standar nasional pendidikan yang meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berskala. Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif.

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau disyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas kualifikasi dan jenjang pendidikan. Berkenaan dengan standar kompetensi guru, menurut Abdul Madjid bahwasanya Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional telah menyusun secara khusus rumusan standar kompetensi guru yang terdiri dari komponen, yaitu:

- 1) Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang meliputi: (i) menyusun rencana pembelajaran; (ii) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; (iii) penilaian prestasi belajar peserta didik; (iv) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.
- 2) Komponen kompetensi pengembangan potensi yaitu pengembangan profesi.
- 3) Komponen kompetensi penguasaan akademik yang meliputi: (i) pemahaman wawasan pendidikan, dan (ii) penguasaan bahan kajian.¹⁵

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan profesional. Karena dalam interaksi pembelajaran seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan keterampilan dan kemampuannya agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran perlu dilakukan sebuah pengelolaan yang baik, yang menuntut seorang guru untuk dapat mengkondisikan kelas dan bertanggung jawab di dalam kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “Management”, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia akan menjadi “Manajemen” atau “Manajemen”. Arti lain dari

¹⁵ Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), Cet. ke-3, hal. 128

pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.¹⁶

Gagne dan Brigs yang dikutip oleh Syafaruddin mengemukakan bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi dari lingkungan menjadi beberapa tahapan pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapabilitas yang baru”.¹⁷ Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama, belajar adalah The process of acquiring knowledge (proses memperoleh pengetahuan). Kedua, belajar adalah relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practice (suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat).¹⁸

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan para ahli di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan memperoleh pengetahuan yang mengarah pada perubahan tingkah laku siswa melalui pengalaman- pengalaman belajar siswa. Selanjutnya ialah pembelajaran, menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996), hal. 7-8

¹⁷ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Quantum Teaching, 2005), Cet. ke-1, hal.60

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 66

unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Menurut Masnur Muslich, pembelajaran yang diistilahkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu.²⁰

Pada intinya, pembelajaran adalah interaksi edukatif antara peserta didik dan pengajar untuk mencapai perubahan pada peserta didik, perubahan itu adalah perubahan yang mengarah kepada belajar yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran, pengelolaan sangat diperlukan karena sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur, metode, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan menggunakan fasilitas pengajaran. Oleh karena itu, perlu adanya suatu aktivitas pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana Menurut Ahmad Rohani mengatakan bahwa pengelolaan pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan- tujuan khusus pengajaran (menentukan

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. ke-8, h. 57

²⁰ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. ke-6, h. 71

entry behavior peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan sebagainya).²¹

Menurut Abdul Majid pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ialah kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran yang mencakup: (1) penyusunan perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; (3) penilaian prestasi belajar peserta didik; (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.²²

Beberapa pengertian pengelolaan pembelajaran yang telah dikemukakan para ahli di atas memberikan suatu gambaran serta pemahaman bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan suatu kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang berkaitan dengan perkembangan murid sehingga tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien di mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan umpan balik yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam lingkungan belajar. Guru dalam mengajar di kelas ataupun diluar kelas tidak hanya mengelola pembelajaran, tetapi juga

²¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), cet. Ke-2, hal.123

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal.111.

melakukan pengelolaan terhadap siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dalam kelas ataupun di luar kelas tidak dapat terlepas dari pengelolaan pembelajaran atau pengondisian siswa yang dilakukan oleh guru. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas untuk tetap kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar dan sistematis.

Berdasarkan pengertian dari efektivitas dan pengelolaan pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar di mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, evaluasi dan umpan balik yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Pencak Silat Sebagai Mata Pelajaran Sekolah

a. Pengertian Pencak Silat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dikutip O'ong mariyono dalam bukunya *Pencak silat merentang waktu*, pencak silat memiliki pengertian permainan(keahlian) dalam mempertahankan diri, dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri, baik

dengan atau tanpa senjata. Lebih khusus silat diartikan sebagai permainan yang didasari ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata, sedangkan bersilat bermakna bermain dengan menggunakan ketangkasan menyerang dan mempertahankan diri.²³

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna peningkatan dan takwa kepada Tuhan.²⁴

Menurut Holidin pendekar panglipur yang dikutip oleh O'ong Maryono mengatakan bahwa pencak ialah akal pengetahuan dan pengucap. Sedangkan silat berarti silaturrahmi. Jadi jika kedua arti ini disambungkan, pencak silat dapat diartikan sebagai pendidikan cara silaturrahmi agar menyebarluaskan seni budaya.²⁵ Begitu pula pada Mukadimah AD. ART PSHT disebutkan bahwa Pencak Silat merupakan salah satu ajaran Setia Hati Terate, pada

²³ O'ong maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 4

²⁴ M. Antok Islandar, dkk, *Pencak silat*, (Jakarta: Depdikbud DIRJENDIKTI Proyek Pembinaan Tenaga kependidikan, 1992), hlm. 11

²⁵ 1 O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 6

tingkatan pertama berintikan seni olah raga yang mengandung unsur-unsur pembelaan diri untuk mempertahankan kehormatan, keselamatan kebahagiaan serta kebenaran terhadap setiap penyerang.²⁶

Sebelum ada kesepakatan untuk mengukuhkan kata-kata Pencak. Silat sebagai istilah nasional, bahkan mungkin sampai sekarang walaupun kelompok minoritas, di kalangan pendekar masih ada yang mengartikan istilah Pencak Silat yang berasal dari dua kata yang berbeda masing -masing artinya, seperti pendapat:

Abdus Syukur yang dikutip oleh O'ong Maryono dalam bukunya Pencak Silat Merentang Waktu mendefinisikan bahwa: Pencak ialah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang besertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan. Sedangkan, Silat adalah unsur tehnik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum.

R.M. Imam Koesoepangat, Guru Besar Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun: Pencak silat sebagai gerakan bela diri tanpa lawan, sedangkan Silat sebagai gerakan bela diri yang tidak dapat dipertontonkan. Baru dengan pendirian IPSI (Ikatan Pencak Silat

²⁶ Mukadimah, dalam Anggaran Dasar (AD) PSHT, MUBES VI, Madiun, 2000, hlm. 2

Indonesia) pada tahun 1948, di Surakarta, istilah Pencak Silat mulai dibakukan sebagai istilah nasional. Kemudian dalam seminar Olah Raga Asli di Tugu, Cisarua bulan November 1973, disepakati dan diresmikan kata Pencak Silat sebagai sebutan olah raga asli Indonesia.

No	Sistematika latihan	Materi Latihan	Sasaran Pembinaan
1.	Pra Latihan	a. Salaman (jabat tangan) b. Penghormatan kepada kakak Warga atau pelatih c. berdoa.	Pembinaan sikap sosial misal mudah akrab dengan orang lain. Bisa menghargai kepada yang lebih tua. Pembinaan keberagaman, yakni terbiasa berdoa dan percaya akan kekuatan doa.
2.	Latihan Inti	a. Latihan fisik - Pemeriksaan kondisi fisik - Pemanasan - Ausdower atau ketahanan - Stamina - Kecepatan dan ketepatan - Dasar ketrampilan b. latihan teknik - senam dasar - jurus - pasangan - langkah - senam toya - jurus toya	Pembinaan jasmani, yakni supaya badan terasa segar, sehat dan ringan. Daya tahan tubuh baik gerakan badan ringan, dan lincah. Pembinaan kejiwaan, yakni supaya anggota menguasai ketrampilan membela diri sehingga menumbuhkan sikap pemberani dan percaya diri. Pembinaan kejiwaan, supaya dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga melatih keberanian mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, Stabil emosinya,

		<ul style="list-style-type: none"> - jurus belati - kunci dan lepasan c. latihan taktik - padanan - analisa jurus - pola langkah - sambut - jurus reflek - bela diri <p>praktis</p> <ul style="list-style-type: none"> - sambung 	<p>sportif dan tegas.</p> <p>Pembinaan sikap sosial dan keberagaman yakni berusaha menjadi manusia berbudi luhur yang tahu benar dan salah.</p>
3.	Penutup	<p>a. Ke SH an</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan organisasi - Pengenalan lambang PSHT - Pemahaman makna falsafah - Pemahaman unsur-unsur dalam pencak silat - Penanaman sikap loyal dan rasa persaudaraan pada diri anggota. <p>b. Doa penutup</p> <p>c. salaman</p>	

Sedangkan dalam bukunya Gugun Arief Gunawan menjelaskan bahwa pencak silat adalah beladiri tradisional Indonesia yang berakar dari budaya melayu, dan bisa di

temukan di hampir seluruh wilayah di Indonesia. Setiap daerah mempunyai kekhasan ciri geraknya sendiri-sendiri.²⁷ Ada empat aspek di pencak silat yang tak bisa dipisahkan satu sama lain, yaitu:

1. Mental spiritual

Sebagai aspek spiritual/kerohanian, pembacaan doa selalu di sampaikan (sebelum dan sesudah Pembelajaran) pembinaan sifat saling menghormati kepada guru ataupun sesama siswa.

2. Seni budaya

Sebagai aspek seni budaya, pembelajaran atau latihan pencak silat dapat mengembangkan kemampuan mengapresiasi seni sehingga pembelajaran dapat diiringi dengan musik.

3. Beladiri

Sebagai aspek beladiri, keterampilan pencak silat digunakan untuk menghindarkan diri dari segala bahaya baik secara jasmani dan rohani.

4. Olahraga

Sebagai aspek olahraga, pencak silat merupakan cabang olahraga yang dapat dipertandingkan untuk menyatakan prestasi, di samping dapat dipakai sebagai alat terapi

²⁷ Gugun Arief Gunawan, *Ilustrasi Beladiri*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2007), hlm. 8

(penyembuhan) serta meningkatkan kebugaran jasmani.²⁸

b. Pencak Silat Sebagai Mata pelajaran

1. Pengertian Mata pelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian mata pelajaran adalah pelajaran yang harus di ajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

2. Ciri-ciri mata pelajaran

- a) Berpusat pada anak
- b) Memberikan pengalaman langsung pada anak
- c) Bersifat luwes
- d) Belajar dengan melakukan pengembangan kemampuan sosial
- e) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah
- f) Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah
- g) Mengembangkan Kreatifitas Siswa
- h) Hasil pelajaran dapat dikembangkan dengan minat dan kebutuhan anak

²⁸ Bambang Sutiyono, *Buku Pencak silat*, (Jakarta: Depdikbud Proyek Penataran Guru SD/SMP, 2000), hlm, 2.

Dari ciri-ciri mata pelajaran semua harus berpusat pada siswa sebagai subjek belajar.²⁹

c. Pembentukan Gerak Dasar Pencak Silat

1. Pembentukan sikap (sikap kuda-kuda)

Posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerak serang-hindar, Secara umum sikap kuda-kuda dapat dibedakan atas:

- a) Kuda-kuda depan
- b) Kuda-kuda belakang
- c) Kuda-kuda tengah
- d) Kuda-kuda samping
- e) Kuda-kuda silang

Untuk anak Sekolah Dasar, anak dirangsang untuk menemukan sikap kuda-kuda yang sesuai dengan dirinya. Antara lain dengan cara:

- a) Pertama-tama anak berdiri kangkang (kira-kira selebar bahu), sikap tangan bebas.
- b) Salah satu kaki diam (seolah-olah terpaku) selanjutnya kaki yang satunya bergerak ke segala arah (8 penjuru mata angin)
- c) Untuk memberi pembebanan, setiap selesai satu gerakan ditahan atau diberikan pengarahannya (misal, berat badan berada di kaki kiri atau kanan)

²⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.30-32

d) Lakukan berulang-ulang, sehingga anak akan merasakan bermacam-macam bentuk kuda-kuda

Untuk menambah berat/ringannya pembebanan bisa dilakukan dengan cara:

a) Pada sikap tertentu pertahankan sikap tersebut dalam waktu yang semakin lama

b) Jarak antara kaki diperlebar

Usahakan pembebanan kaki kiri dan kanan mendapat porsi yang seimbang.

2. Pembentukan Gerak

Pembentukan gerak dapat diartikan bagaimana dan kemana seseorang bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Bahasan pembentukan gerak meliputi :

a) Arah (8 penjuru mata angin)

b) Bentuk / pola langkah

c) Cara melangkah

Untuk menguasai materi pembentukan gerak (arah, bentuk/pola, cara melangkah), akan lebih efektif apabila materi tersebut tidak di pisahkan secara nyata. Adapun salah satu cara/strategi agar anak usia SD dapat melakukan adalah sebagai berikut:

a) Dengan sikap awal berdiri bebas (sikap berdiri pada umumnya). Selanjutnya diberi instruksi.

b) Pindahkan kaki (kiri, kanan) kedepan dan belakang, serong kaki kiri kedepan dan kebelakang 8 penjuru

mata angin dengan cara melangkah. (geseran ingsutan, angkatan) lompatan, loncatan.

- c) Untuk tahapan awal diberikan hanya satu langkah, selanjutnya dapat di tambah beberapa langkah (tergantung daya tangkap siswa).

3. Teknik pembelaan

Pembelaan merupakan prinsip utama dalam pencak silat, sehingga perlu di perkuat landasannya. Pembelaan harus tertanam dan di yakini agar dapat di aplikasikan secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembelaan diri dapat di lakukan dengan cara:

- a) Mengalak (mengubah posisi)
- b) Menghindar (menjauh)
- c) Menangkis (serangan lawan di tepis)

Teknik pembelaan diri, agar teknik pembelaan lebih efektif sebaiknya di sertakan serangan, mengadakan pembelaan diri dengan cara (menghindar, mengelak dan menangkis)

4. Teknik serangan

Serangan adalah usaha pembelaan diri dengan menggunakan seluruh bagian tubuh dan anggota badan untuk mengenai sasaran tertentu pada anggota tubuh lawan. Pelajaran tentang berbagai jenis dan bentuk

serangan yang di berikan sekolah, merupakan media untuk penerapan teknik pembelaan diri.

Secara alamiah, teknik serangan lebih mudah dipelajari untuk itu strategi pembelajaran yang di gunakan adalah: Menugaskan pada anak untuk mencoba segala kemampuannya melakukan teknik serangan (secara perorangan), guru hanya memberikan instruksi (menyerang dengan tangan terbuka, mengepal, setengah mengepal dll, ke arah depan, samping kiri, samping kanan).

4. Tujuan Pembelajaran Pencak Silat

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan di capai dengan suatu kegiatan atau usaha. Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan segera di mulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Tujuan yang jelas dan berguna akan membuat orang lebih giat, terarah dan sungguh-sungguh, semua kegiatan harus berorientasi pada tujuan. Segala daya dan upaya pembelajaran harus di pusatkan pada pencapaian tujuan itu, bahan pembelajaran, metode dan teknik pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sarana dan alat yang digunakan harus dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif

dan efisien. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus berfungsi sebagai:

- a. Titik pusat dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b. Penentu arah kegiatan pembelajaran
- c. Titik pusat dan pedoman dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran
- d. Bahan pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkup pembelajaran
- e. Pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan.³⁰

Banyak pembelajaran menaruh perhatian kepada tujuan dan penilaian. Tujuan pembelajaran harus mengandung aspek kognitif, afektif, dan psiko-motor untuk memberikan pendidikan yang harmonis.³¹ Ada beberapa Tujuan pembelajaran pencak silat yang menjadi visi dan misi MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang salah satunya untuk mengangkat prestasi siswa di bidang non akademik selain itu juga di harapkan mampu membentuk Karakter Siswa Lewat Pembelajaran Pencak Silat, Pembentukan karakter merupakan

³⁰ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm. 72

³¹ Nasution, *Asas- Asas Kurikulum* (Bumi Aksara, 2008) hlm. 263-265

upaya untuk membentuk perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

- 1) Contohnya dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik dan benar. sebagaimana ditunjukkan dalam al-Quran Surat al-Baqarah, 2:263, 83 dan al-Ahzab, 33:70 sebagai berikut:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ
حَلِيمٌ (البقرة: ٢٦٣)

Perkataan yang baik dan pemberian maaf, lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (Q.S. al-Baqarah, 2:263)³²

- 2) Bertanggung jawab, sebagaimana disebutkan dalam Qur'an surat al-Isra', 17:15

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ... (الإسراء : ١٥)

Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain. (Q.S. al-Isra', 17:15)³³

- 3) Menjunjung Tinggi Persaudaraan Sesama Muslim

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذَلُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

³² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, hlm. 56

³³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, hlm. 385

Seperti "Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Rasulullah SAW bersabda: Seorang muslim itu adalah saudara muslim yang lain. Oleh sebab itu, jangan menzhalimi dan meremehkannya dan jangan pula menyikapinya." (HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim)

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proses*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continues quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.³⁴

B. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus mencari suatu informasi yang dijadikan sebagai data penunjang dalam penelitian nanti. Untuk itu mencari informasi tersebut peneliti harus membaca hasil penelitian seseorang yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi tersebut di namakan kajian pustaka.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru dalam dunia perpustakaan, sebelumnya telah ada penelitian yang membahas penelitian ini, penelitian yang dimaksud antara lain:

Skripsi Akhmad Ayub (093111017) tahun 2014, yang berjudul “ *Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran*

³⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm.1-2

pencak silat persaudaraan setia hati di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, skripsi tersebut menerangkan bahwa pendidikan pencak silat, membangun jati diri dan karakter bangsa, membahas tentang pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah memiliki potensi yang sestrategis dalam mengembangkan karakter.

Perbedaan dari skripsi tersebut dengan yang akan di tulis oleh peneliti yaitu peneliti memfokuskan penelitiannya pada sistem pengelolaan mapel pencak silat yang ada di MIT Nurul Islam. Sedangkan penelitian Akhmad Ayub ini lebih memfokuskan penelitiannya pada Nilai-nilai Akhlak dalam membentuk karakter siswa lewat pencak silat.³⁵

Skripsi Alfian Rohmatik, (Nim: 3101331) tahun 2008 yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Seni Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)* Perbedaan dari skripsi tersebut dengan yang akan di tulis oleh peneliti yaitu peneliti memfokuskan penelitiannya pada sistem pengelolaan mapel pencak silat yang ada di MIT Nurul Islam. Sedangkan penelitian Alfian Rohmatik ini lebih memfokuskan penelitiannya pada olahraga, bela diri, seni dan mental spiritual.³⁶

³⁵ Skripsi Akhmad Ayub (093111017) yang berjudul “*internalisasi nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat persaudaraan setia hati di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2014).

³⁶ Skripsi Alfian Rohmatik, (Nim: 3101331) yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Seni Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008)

Penelitian yang telah ada sebagaimana di atas, merupakan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian skripsi ini, meskipun ada kemiripan pada hasil penelitian tersebut, namun penelitian pada skripsi ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Fokus pembahasan dalam penelitian ini terletak pada, sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tersebut, tidak lepas dari adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam sistemnya yang mencakup pengelolaan pembelajaran yang baik, sehingga mampu menarik siswa untuk semangat belajar dan berlatih pencak silat untuk meningkatkan prestasi.

C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran mapel pencak silat sangat bergantung pada input, proses, dan output yang di harapkan oleh lembaga akan terpenuhi. Adapun penjelasan dari ketiga komponen tersebut yaitu:

1. Input, merupakan masukan yang di jadikan subjek ataupun objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan input disini adalah Guru ataupun murid (siswa).
2. Proses, merupakan suatu langkah atau strategi yang di lakukan untuk dapat mencapai tujuan dari apa yang di rencanakan atau menjadi visi dan misi lembaga MIT Nurul

Islam khususnya dalam mapel pencak silat, yang tadinya hanya sebagai Ekstrakurikuler sehingga di jadikan mapel tentunya lembaga mempunyai tujuan-tujuan yang ingin di capai, sehingga proses sistem pengelolaan pembelajaran yang baik menjadi poin yang sangat penting dalam mencapai tujuan.

3. Output, adalah hasil yang didapat dari sebuah proses, output disini merupakan siswa yang sudah melalui sebuah proses pembelajaran hingga selesai sehingga output di jadikan sebagai tolak ukur untuk mencapai atau tidaknya tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Dengan demikian sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat akan berjalan dengan baik, melalui proses kegiatan belajar yang tidak terlepas dari input, proses dan output adalah hal yang tidak dapat di pisahkan, sebab saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Tanpa adanya ketiga hal tersebut maka penyelenggaraan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah survey dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang fenomena penggunaan Sistem Pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut karena sekolah tersebut menerapkan program muatan lokal mata pelajaran

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1

pencak silat. Penelitian ini akan di laksanakan satu minggu yaitu dari 2 Februari sampai dengan 28 Februari 2015.

Alasan akademik memilih tempat/lokasi penelitian yaitu penelitian ini dilaksanakan di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Pemilihan tempat didasarkan pada beberapa hal yaitu:

1. MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini memiliki mata pelajaran khusus pencak silat di sekolah yang menjadi ciri khas dari sekolah.
2. Dimasukkannya pencak silat dalam kurikulum sekolah menjadi mata pelajaran khusus yang tadinya hanya sebatas ekstrakurikuler di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah, Guru pencak Silat, siswa, dan wakil kepala sekolah sebagai bagian kurikulum
2. Dokumentasi (catatan) yang berhubungan dengan mata pelajaran pencak silat.
3. Buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan teori yang dipakai pada penulisan skripsi atau penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada sistem pengelolaan pembelajaran mata pelajaran pencak silat yang ada di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh jawaban atas data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pihak-pihak yang terkait dalam memperoleh data ini diantaranya: Kepala sekolah, Guru pencak silat, wakil kepala sekolah sebagai bagian kurikulum dan siswa. Metode wawancara ini dilakukan dengan bertanya kepada seluruh pihak yang terlibat, dalam rangka memperoleh data terkait objek penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dalam melihat situasi penelitian untuk mengetahui fenomena sosial dan gejala yang ada untuk kemudian dilakukan pencatatan.

² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 179.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu: observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dimana peneliti akan melakukan penelitian dengan mengamati dan mengetahui sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat, yang mencakup tentang bagaimana perencanaannya, pelaksanaan, pengevaluasiannya.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum sistem pengelolaan pembelajaran pencak silat yang ada di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang sehingga nantinya data observasi bisa dipertanggung jawabkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 148

Penelitian menggunakan metode dokumentasi untuk menunjang informasi-informasi yang telah didapat dengan melampirkan data informasi tambahan sebagai bentuk dokumentasi. Adapun dokumentasi yang dilampirkan diantaranya yaitu buku-buku pedoman materi pembelajaran pencak silat, silabus, RPP, hasil belajar siswa foto terkait proses KBM mata pelajaran pencak silat. Dengan melampirkan dokumentasi tersebut, maka peneliti merasa akan yakin akan kebenaran data informasi yang di dapat di lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber ini yang berarti bahwa, peneliti mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵ Pada proses triangulasi ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data yang ada di lapangan. Langkah yang di lakukan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 330.

peneliti yaitu melakukan pengecekan data yang didapat dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah Bapak Dian Utomo, waka kurikulum Bapak Junaidi, guru Pencak Silat Bapak Akhmad Ayub, siswa murid kelas IV dan salah satu wali murid dengan observasi dan dokumen yang didapat oleh peneliti untuk menguji keabsahan data tersebut. Apakah hasil wawancara sesuai dengan pengamatan dan sesuai berdasarkan dokumen atautkah tidak.

G. Teknik Analitis Data

Setelah data terkumpul kemudian dibahas dan dianalisis. Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.⁶

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data-data yang diperoleh. Data tersebut dikembangkan pada pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi,...* , hlm. 217.

Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam periode tertentu, secara terus menerus untuk mendapatkan data yang dianggap kredibel.⁷ Langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data ini, memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data tentang sistem pengelolaan pembelajaran mata pelajaran pencak silat, yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data kemudian dijadikan rangkuman.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data maka selanjutnya melakukan *display* data atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 337.

dan sejenisnya. Untuk mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami, dengan tujuan untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami maksudnya.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif.⁸ Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data, mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena data yang dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data yang diteliti agar temuannya dapat diinterpretasikan pada temuan yang telah ada sebelumnya.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm. 345.

⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, ..., hlm. 217.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS

A. Profil Madrasah

Penelitian yang dilakukan di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, bertujuan untuk melihat secara umum mengenai sistem pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran pencak silat. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan.

Secara historis MIT Nurul Islam Ringinwork Ngaliyan Semarang, merupakan madrasah ibtidaiyah yang berada dibawah naungan yayasan Baiturrahman Semarang. Sedangkan yayasan Baiturrahman terdapat pula TK/RA. MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang didirikan pada bulan Januari 1967 yang didirikan oleh Bapak H. Masyhuri, S.Ag.

Jika dilihat dari segi geografis, MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang berada di pinggiran kota Semarang. MI Terpadu Nurul Islam Ringinwork Ngaliyan Semarang, beralamat di Jalan Honggowongso No.7 Ringinwork Ngaliyan Semarang. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang mempunyai kualitas baik di kota Semarang, termasuk salah satu madrasah ibtidaiyah yang menjadi favorit dimasyarakat sekitar, dilihat dari prestasi siswa-siswinya baik di bidang akademik maupun non akademik.

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pembelajaran

Awal mulanya pencak silat di MIT Nurul Islam sebagai kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi untuk mengangkat prestasi dibidang non akademik dan untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran pencak silat di sekolah MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang melakukan sebuah terobosan. Dalam musyawarah yang dilakukan oleh pihak kurikulum dan kepala madrasah beserta yayasan mengambil langkah, salah satunya dengan mengangkat olahraga pencak silat menjadi sebuah pelajaran khusus. Sehingga pelajaran pencak silat yang tadinya hanya sebatas ekstrakurikuler sekarang dimasukkan dalam kurikulum sekolah, sebagai salah satu usaha sekolah dalam mengangkat prestasi olahraga.

Salah satu latar belakang dijadikannya pencak silat sebagai mata pelajaran yaitu untuk mewujudkan generasi yang sehat, karena ada pepatah yang mengatakan di dalam jiwa yang sehat terdapat badan yang kuat. Selain mendidik secara fisik anak juga didik secara mental dan spiritual antara lain didik untuk disiplin, tanggung jawab, dan dituntut untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti yang luhur. Seperti yang sudah tertera dalam tujuan PSHT itu sendiri.

Olahraga Pencak Silat, merupakan Sub atau bagian dari mata pelajaran Penjasorkes, sehingga diharapkan bisa

dijadikan sebagai olahraga unggulan di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, olahraga unggulan yang mampu mengangkat prestasi sekolah dibidang non akademik. Kemudian juga di harapkan agar anak menjadi trengginas dan mempunyai sikap atau mental yang baik, memberikan ruang kepada anak untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, serta memberikan wadah agar anak bisa meluapkan emosinya dalam hal yang positif, diharapkan dapat menuntun anak agar tidak melakukan hal-hal yang negatif seperti berkelahi.¹

Seperti hal-hal yang harus direncanakan oleh sekolah dalam pembelajaran mapel pencak silat agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien diantaranya:

a. Sumber Daya Manusia (Tenaga Pendidik)

Dalam menyiapkan sumber daya manusia atau tenaga pendidik untuk mengajar mata pelajaran pencak silat. Tenaga pendidik yang disiapkan harus memenuhi persyaratan yang telah dibuat oleh lembaga atau pihak sekolah MIT Nurul Islam yaitu harus lulusan S1. Mempunyai keahlian dalam pencak silat, tentunya juga ikut dalam perguruan pencak silat yang resmi.²

¹ Wawancara dengan Kepala sekolah MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang bapak Dian Utomo, tanggal 5 Februari 2015, di ruang Kepala Sekolah.

² Wawancara dengan Kepala sekolah MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang bapak Dian Utomo, tanggal 5 Februari 2015, di ruang Kepala Sekolah.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran pencak silat, merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran untuk mendukung guru dalam menyampaikan materi, penyiapan media pembelajaran seperti buku pendukung dan serta peralatan pencak silat seperti matras, target, golok dan tongkat/toya semua sudah disediakan oleh sekolah untuk menunjang kelancaran pembelajaran.

Buku pendukung seperti buku pencak silat sebagai buku panduan peserta didik, sedangkan toya berfungsi sebagai senjata berupa tongkat untuk menangkis lawan dan untuk memukul lawan yang jaraknya beberapa meter, tongkat toya sekarang ini digunakan untuk salah satu kelengkapan peralatan seni yang diperlombakan dalam even-even kejuaraan baik ditingkat SD, SLTP, SLTA, Mahasiswa, dan Umum.

Golok berfungsi untuk salah satu kelengkapan peralatan seni yang diperlombakan dalam even-even kejuaraan baik ditingkat SD, SLTP, SLTA, Mahasiswa, dan Umum. Di gunakan pada acara pertunjukan yang menampilkan kesenian pencak silat, Matras berfungsi untuk alas ketika latihan bantingan, latihan rol, dan latihan keep dan

lain-lain. Target berfungsi sebagai sasaran pukulan dan tendangan. Sabuk berfungsi sebagai ikat pinggang dan juga sebagai pembagian tingkatan kelas dalam pencak silat.³

Daftar Sarana Dan Prasarana Pencak Silat

No	Nama barang	Jumlah	Kondisi
1.	Matras	9	Baik
2.	Target	2	Baik
3.	Golok Alumunium	1	Baik
4.	Toya + Sarung	2	Baik
5.	Aksesoris Seni	1 Pasang	Baik
6.	Seragam IPSI	4	Baik

c. Alokasi Waktu Pembelajaran

Dalam kurikulum sekolah, kegiatan pembelajaran mata pelajaran pencak silat, mempunyai alokasi waktu pelaksanaan yang sama dengan pembelajaran yang lain, kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pencak silat sesuai dengan rencana yang sudah di tetapkan oleh sekolah yaitu 1 jam per tatap muka sama dengan 35 menit. Dengan 1 guru khusus pengajar pencak silat dengan rata-rata per kelas mendapatkan 2 jam pelajaran perminggu dari kelas 3 sampai kelas 5.⁴

³ Wawancara dengan guru pencak silat MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang bapak M ayub, tanggal 5 Februari 2015, di ruang kantor guru.

⁴ Wawancara dengan waka kurikulum MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Bapak Junaidi, tanggal 6 Februari 2015

d. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pencak silat guru harus mempunyai kemampuan pengelolaan kelas ketika KBM berlangsung, agar kelas tetap kondusif, guru juga di tuntut membuat RPP agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, media sarana dan prasarana yang juga dipersiapkan sekolah juga diharapkan mampu dijadikan sebagai penunjang pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran.⁵

e. Menentukan Teknik Penilaian yang Sesuai

Teknik penilaian yang digunakan oleh guru guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran. Disini guru dalam menggunakan teknik penilaian menggunakan teknik tes maupun non tes. Untuk pembelajaran pencak silat guru menggunakan teknik penugasan, tes performance. Serangkaian kegiatan tersebut dilakukan supaya tujuan akhir dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Jadi secara kualitas dalam pembuatan perencanaan sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat yang

⁵ Wawancara dengan waka kurikulum MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Bapak Junaidi, tanggal 6 Februari 2015

di lakukan oleh guru pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang sudah cukup baik.⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk yang nyata. Selama proses pelaksanaan pembelajaran, seorang guru mempunyai tugas yang sangat penting untuk membimbing peserta didiknya, pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran membantu dengan pengawasan hal-hal yang mempengaruhi keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau tenaga pendidik khusus pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ada 1 guru pengajar yang telah di siapkan (Akhmad Ayub) dari perguruan pencak silat persaudaraan setia hati (PSHT). Proses pelaksanaan pembelajaran pencak silat sepenuhnya menjadi tanggung jawab beliau, pelaksanaan pembelajaran pencak silat yang dilaksanakan diharapkan akan banyak memunculkan atlit-atlit pencak silat berprestasi bagi MIT Nurul Islam khususnya dan di Kota Semarang, sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.⁷

⁶ Wawancara dengan guru pencak silat MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang bapak M ayub, tanggal 5 Februari 2015, di ruang kantor guru.

⁷ Wawancara dengan Kepala sekolah MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang bapak Dian Utomo, tanggal 5 Februari 2015, di ruang Kepala Sekolah.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk hal-hal sebagai berikut:

1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai.

Cara guru membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik berbaris sesuai urutan yang sudah ditentukan, barisan yang pertama paling kanan merupakan pemimpin yang bertugas menyiapkan, kemudian dilanjutkan Do'a yang dipimpin oleh guru, sebelum berdo'a guru memberikan prolog dilanjutkan berdo'a dengan adat PSHT.⁸

2) Menyajikan materi pelajaran secara sistematis

Pertama. Pada tahapan awal peserta didik diajak untuk melakukan pemanasan agar badan tidak terasa kaku, menghindari terjadinya cedera saat kegiatan inti dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas daya tahan tubuh siswa atau peserta didik.

Kedua. Sebelum masuk pada kegiatan inti setelah melakukan pemanasan, guru mengajak istirahat (minum) dan sekaligus melakukan absensi siswa, dengan menanyakan kondisi siswa jika ada yang kurang sehat (sakit).

⁸ Observasi KBM Pencak Silat, tanggal,5, 6 dan 7 kelas III,IV, dan V bersama Bpk. Akhmad Ayub

Ketiga. Kegiatan inti, pada kegiatan inti guru mengajarkan senam atau jurus, dalam kegiatan inti diajarkan teknik-teknik serangan dan hindaran yang terdiri dari berbagai teknik diantaranya: Teknik tangan disebut dengan pukulan, teknik kaki disebut dengan tendangan dan bantingan disebut dengan jatuhan. Teknik-teknik yang diajarkan bersifat bisa mematikan lawan.

Agar materi tercapai dengan baik maka guru menggunakan alat-alat pendukung yaitu. Targer alat yang digunakan sebagai sasaran tendangan dan pukulan. *Body protektor* alat yang digunakan sebagai simulasi pertandingan. *Golok dan toya* digunakan sebagai alat, kategori seni tunggal dalam pencak silat.

Kelima. Penutup, sebelum dilakukan do'a penutup guru memberikan kesimpulan dan siswa diberikan tugas untuk menggambar materi yang sudah diajarkan. Setelah semua selesai guru memimpin do'a penutup.

3) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan waktu pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan selama 35 menit dalam 1 jam pembelajaran, selain itu guru juga menyelesaikan

pembelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan yang ditulis di RPP.⁹

4) Penilaian pembelajaran

Dalam melaksanakan penilaian pembelajaran mapel pencak silat, guru melakukan penilaian dari beberapa aspek penilaian sikap yang didalamnya mengandung aspek tanggung jawab, ketelitian serat kedisiplinan siswa dan penilaian keterampilan yang didalamnya mengandung aspek tendangan, pukulan, dan hindaran.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁰Sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat, dalam konteks evaluasi ditetapkan untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru dalam melakukan evaluasi dengan melihat dari minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dari melihat minat siswa, guru dapat mengevaluasi seberapa efektifkah

⁹ Observasi KBM Pencak Silat, tanggal 6 dan 7 Febuari 2015, kelas IV A dan IV B pukul 08. 05 – 08. 40 berasama Bpk. Akhmad Ayub

¹⁰ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung,Alfabeta,2014) hlm. 48

dalam melaksanakan pembelajaran. Guru melakukan, penyusunan soal/perangkat penilaian, melaksanakan penilaian praktik, menilai hasil belajar siswa, menyusun laporan penilaian dan memperbaiki penilaian hasil tes siswa.¹¹

Penilaian Sikap:

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai		
		Tanggung Jawab	Teliti	Disiplin
1.	Alif	B	B	SB
2	Amelia Perti	B	C	B
3.	Angga saputra	B	C	B
4.	Aprilia	B	B	B
5.	Aris saputra	B	B	C
6.	Dani firmansah	B	B	C
7.	Dian Noval	C	B	B
8.	Enawati	C	B	C
9.	Eko Saputra	B	B	B
10.	Laili Setiani	B	B	SB
11.	Luluk	B	B	B
12.	Mahfud	B	SB	B
13.	M Lutfi	B	B	C
14.	Nurul Achfas	B	B	SB
15.	Puput	B	B	C
16.	Ranuar Alif	SB	B	B
17.	Rizal	B	B	C
18.	Rafli Mubarak	B	B	C
19.	Rizki setiawan	C	B	B
20.	Setya Wara N.	C	B	B
21.	Sella Aurelia	B	B	B

¹¹ Dokumen penilaian guru pencak silat MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang bapak M ayub, tanggal 12 Februari 2015, di ruang kantor guru. Kelas IV A

22.	Tri Setyoko	B	B	C
23.	Yuli	B	C	B
24.	Yunus	SB	B	B
25.	Windi astutik	B	B	B
26.	Zaki Pratama	C	B	C

Keterangan Penilaian:

SB (sangat baik) = $90 < 100$

B (baik) = $80 < 90$

C (cukup) = $70 < 80$

K (kurang) = < 70

No	Nama	Tendangan				Pukulan				Hindaran				Keterangan
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	
1.	Alif													Pertahankan
2.	Amelia Purti													Pertahankan
3.	Angga saputra													Tingkatkan
4.	Aprilia													Pertahankan
5.	Aris saputra													Pertahankan
6.	Dani firmansah													Pertahankan
7.	Dian Noval													Pertahankan
8.	Enawati													Tingkatkan
9.	Eko Saputra													Tingkatkan
10.	Laili Setiani													Pertahankan
11.	Luluk													Tingkatkan
12.	Mahfud													Pertahankan
13.	M Lutfi													Pertahankan
14.	Nurul Achfas													Pertahankan
15.	Puput													Tingkatkan
16.	Ranuar Alif													Tingkatkan
17.	Rizal													Pertahankan
18.	Rafli Mubarak													Pertahankan
19.	Rizki setiawan													Pertahankan
20.	Setya Wara N.													Pertahankan

21.	Sella Aurelia												Tingkatkan
22.	Tri Setyoko												Tingkatkan
23.	Yuli												Tingkatkan
24.	Yunus												Pertahankan
25.	Windi astutik												Pertahankan
26.	Zaki Pratama												Tingkatkan

Keterangan Penilaian:

SB (sangat baik) = 90 < 100
B (baik) = 80 < 90
C (cukup) = 70 < 80
K (kurang) = <70

C. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap awal dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merumuskan tujuan yang ingin di capai dan menentukan sumber yang diperlukan seperti hal-hal yang harus di rencanakan dalam pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Semarang agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Untuk mencapai sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat yang efektif dan efisien sekolah sudah merencanakan dengan cukup baik. Langkah-langkah sekolah diantaranya, rekrutmen guru yang berkualitas, menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang baik dan juga memberikan pengawasan, bimbingan terhadap guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai.

Cara guru membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdo'a bersama, pada saat pembelajaran dilaksanakan di luar kelas peserta didik diajak untuk berbaris yang rapi dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, selain itu juga guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa agar siswa memperhatikan pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Jadi secara kualitas guru sudah baik dalam membuka pembelajaran.

b. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis

Setelah melakukan pengamatan peneliti, melihat guru dalam menyajikan materi pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan dapat di terima oleh peserta didik. Selain itu guru juga menyampaikan materi dengan berurutan dan berkesinambungan dengan materi yang lain. Jadi bisa dikatakan kualitas guru dalam penyampaian menjelaskan materi bisa di katakan sudah baik dan bisa dikatakan bermutu, sudah sesuai dengan teori yang ada.

c. Menerapkan metode pembelajaran yang telah ditentukan

Dari metode yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan pada saat kegiatan proses pembelajaran. Jadi secara kualitas metode yang digunakan guru dalam menunjang jalannya pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan teori yang ada.

d. Mengatur kegiatan siswa di kelas ataupun di luar kelas

Untuk mengatur peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru menunjukkan sikap yang tanggap terhadap semua peserta didik, baik dengan gerakan maupun dengan penjelasan secara lisan kepada

semua peserta didik. Selain itu guru juga memberi teguran kepada peserta didik yang melakukan kesalahan ataupun rame saat pembelajaran berlangsung dengan tata bahasa yang baik dan bijaksana agar peserta didik dapat menerima teguran yang diberikan oleh guru dengan baik. Jadi bisa dikatakan kualitas guru dalam mengatur peserta didik sudah bisa dikatakan baik.

- e. Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktik dan bahan yang telah di tentukan

Media pembelajaran yang dipakai guru dalam melaksanakan pembelajaran pencak silat adalah alat-alat media penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pencak silat seperti. Matras, toya, target dan juga buku penunjang, dan tentunya pengalaman guru karena peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan menerima mengingat dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Jadi secara kualitas pemanfaatan media yang di gunakan oleh guru bisa dikatakan baik, sesuai dengan teori yang ada.

- f. Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik setelah materi di ajarkan dan di

lanjutkan dengan pemberian tugas, untuk pertanyaan teknik saat di lapangan siswa disuruh untuk mempraktekkan secara langsung dan juga guru memberi tugas rumah kepada peserta didik agar guru mengetahui sampai dimana peserta didik mengetahui dan mendengarkan pada saat diberikan materi pembelajaran. Jadi secara kualitas guru dalam memberikan umpan balik peserta didik dengan menggunakan pertanyaan dan penugasan sudah baik.

g. Menyimpulkan pembelajaran

Untuk menyimpulkan pembelajaran guru melakukannya pada akhir pembelajaran dengan menerangkan poin-poin inti, dari materi pembelajaran yang di berikan pada peserta didik dengan berurutan, agar peserta didik lebih memahami isi dari materi. Karena guru sudah memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran jadi secara kualitas guru dalam menyimpulkan pembelajaran sudah cukup baik.

h. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan waktu pembelajaran secara maksimal selain itu guru juga menyelesaikan pembelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan yang telah ditulis dalam RPP.. Jadi secara kualitas guru dalam menggunakan pada saat

pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹² Di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang untuk evaluasi Sistem Pengelolaan Pembelajaran Mapel Pencak silat meliputi:

Penilaian sistem pengelolaan pembelajarannya, dalam konteks penilaian evaluasi pengelolaan pembelajaran pencak silat di tetapkan untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat yang sudah di terapkan. Dengan evaluasi dapat di peroleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan sistem pengelolaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru dan proses pembelajaran. Evaluasi sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat dilakukan dengan meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Evaluasi sekolah

Penilaian pengelolaan pembelajaran mata pelajaran pencak silat yang ada di MIT Nurul Islam Ngaliyan

¹² Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung, Alfabeta, 2014) hlm. 48

Semarang, adanya pengawasan dari sekolah waka kurikulum terhadap kedisiplinan guru dalam membuat administrasi sekolah guru meliputi pembuatan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahkan menyiapkan referensi sumber belajar yang di butuhkan guru ketika mengajar.

Pengawasan sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran berlangsung, karena sekolah sudah memberikan kepercayaan penuh kepada guru pada saat proses pembelajaran, namun dengan demikian sekolah tetap melakukan pengawasan dengan melihat dari penilaian hasil belajar siswa dan juga dari keluhan wali murid.

b. Evaluasi guru

1) Menyusun soal/perangkat penilaian

Guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian selalu memperhatikan materi-materi yang diajarkan dan berkesinambungan dengan kemampuan peserta didik agar sesuai dalam penyusunan perangkat penilaiannya. Jadi dalam menyusun soal/perangkat penilaian cukup baik.

2) Melaksanakan penilaian praktik

Pada saat guru melaksanakan penilaian praktik pencak silat guru melihat satu persatu dari keluwesan peserta didik dalam mempraktikkan teknik-teknik yang

sudah diajarkan. Jadi secara kualitas guru dalam melaksanakan penilaian praktik sudah cukup baik

3) Menilai hasil belajar siswa

Guru dalam menilai hasil pembelajaran peserta didik dengan melihat berapa banyak benar dan salahnya peserta didik dalam mengerjakan tugas sehingga guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru. Jadi secara kualitas guru dalam menilai hasil belajar siswa sudah cukup baik.

4) Menyusun laporan penilaian

Untuk menyusun laporan Penilaian guru terhadap hasil belajar siswa, guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui tugas-tugas, ulangan harian yang dilaksanakan pada setiap per babnya setelah materi selesai diajarkan, ulangan mid semester, dan ulangan semesteran, tetapi pada mata pelajaran pencak silat penilaian praktik sangat ditekankan pada akhir semesteran. Jadi secara kualitas guru dalam melaporkan hasil penilaian sudah baik.

5) Memperbaiki penilaian

Untuk memperbaiki penilaian guru mengadakan remedial untuk peserta didik yang belum mencapai KKM yang diberikan oleh guru biasanya guru masih

menggunakan soal yang sama untuk remedial sedangkan untuk tes praktik guru memberikan kesempatan lagi untuk mengulang secara langsung. Jadi secara kualitas guru sudah cukup baik dalam memperbaiki penilaian.

Sistem penilaian mata pelajaran pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang juga melalui pengawasan perilaku setiap harinya, dalam mentaati peraturan tata tertib sekolah, keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan budaya sekolah, laporan observasi guru terkait perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif, dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tanggung jawabnya

2. Keterbatasan Materi

Penelitian ini melibatkan materi pencak silat, penerapan pendekatan atau model pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan materi ajar yang lain. Namun tidak jauh berbeda jika diterapkan pada materi yang memiliki hampir sama dengan materi beladiri yang lain.

Meskipun penelitian ini banyak di temukan keterbatasan, peneliti merasa bersyukur karena penelitian ini dapat di laksanakan

di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini penuh dengan tantangan dan perjuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan dijadikannya pembelajaran pencak silat yang tadinya hanya sebatas pelajaran ekstrakurikuler sekolah sehingga di jadikan salah satu mata pelajaran sekolah, karena Pencak Silat merupakan Sub atau bagian dari mata pelajaran Penjasorkes sehingga nanti dijadikan sebagai olahraga unggulan yang ditekankan di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Jadi dengan dijadikannya pembelajaran pencak silat sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, para orang tua sangat memberikan apresiasi kepada pihak sekolah dengan harapan, anak-anak kita nantinya mampu beladiri dirinya sendiri, keluarga dan membela Agama sebagai salah satu bekal generasi muslim. Dapat dikembangkan menjadi mata pelajaran resmi tidak hanya sebagai ekstrakurikuler, yang di harapkan nantinya akan lebih meningkatkan dalam bidang prestasi, bisa menjadi pelopor atau sebagai contoh sekolah lain dalam mencetak generasi yang berkarakter berakhlak melalui pembelajaran pencak silat tentunya juga dengan arahan-arahan yang serius dari sekolah.

Ketika belajar pencak silat motivasi para peserta didik sangatlah beragam ada yang ingin membela diri sendiri dan keluarganya, agar bisa menangkap penjahat, ingin jadi atlet pencak silat, agar bisa menolong orang lain, itulah sebagian contoh bentuk

motivasi para peserta didik dalam belajar pencak silat juga tetap semangat belajar dan latihan.

Tentunya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien tidak terlepas dari sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat yang baik di antaranya:

1. Perencanaan Pembelajaran Pencak Silat

Penerapan perencanaan pembelajaran pencak silat yang ada di sekolah meliputi, penyiapan sumber daya manusia (SDM) di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, khususnya guru yang berkualitas sesuai dengan bidang ataupun yang mempunyai kompetensi di bidang pencak silat, penyiapan media pembelajaran dan sarana prasarana sebagai pendukung untuk penunjang proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pencak silat agar lebih efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pencak Silat

Pelaksanaan pembelajaran pencak silat merupakan hasil perencanaan dan pengorganisasian lembaga sekolah. Perencanaan dan pengorganisasian kurang bermakna dan afektif, tanpa adanya tindakan kegiatan yang mendorong untuk melaksanakan kegiatan, implementasi (pelaksanaan).

Pelaksanaan sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat yang telah di rencanakan dan diorganisasikan itu tak dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan, pelaksanaan akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh perencanaan yang baik, pengorganisasian yang baik, dan pengawasan yang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pencak silat yang dilaksanakan di MIT Nurul Islam sudah cukup baik, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dan juga melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat di kemukakan bahwa pelaksanaan merupakan proses operasional yang mengelola sumberdaya manusia yang di antaranya berupa ketrampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi di antara banyak orang dan siswa. Sekilas organisasi pelaksanaan tersusun, dalam proses ini terkandung usaha bagaimana memotivasi siswa dengan baik, sehingga dapat menghasilkan sistem pengelolaan pembelajaran yang harmonis.

Dengan sistem pengelolaan pembelajaran pencak silat yang baik dan teratur merupakan pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang di buat khusus oleh lembaga pendidikan tertentu sebagai suatu ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan oleh lembaga.

Ciri khas pencak silat yang ada di MIT Nurul Islam yaitu dimasukkannya pencak silat di dalam mapel yang tadinya hanya sebatas ekstrakurikuler karena di anggap sangat berpengaruh penting terhadap prestasi siswa khususnya dalam bidang non akademik dan untuk mendidik mental juga spiritual siswa agar terbentuk karakter siswa yang baik berbudi luhur.

3. Evaluasi Pembelajaran pencak silat

Ada faktor pendukung di dalam meningkatkan efektifitas sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Adapun faktor pendukung dari guru yaitu: Persiapan yang matang dari guru baik persiapan jasmani maupun rohani, Komunikasi dan interaksi guru pada siswa yang dekat, tipe kepemimpinan guru yang demokratis dan sabar dan juga persiapan bahan pelajaran.

Faktor pendukung dari Siswa yaitu: Semangat dan antusiasme siswa yang tinggi, tertib dan patuh pada tata tertib sekolah, kelengkapan catatan pelajaran dan Siswa tidak dalam keadaan mempunyai masalah yang kompleks. Faktor pendukung dari Sekolah yaitu: Menyediakan alat-alat peraga, menyediakan sumber dan referensi untuk guru dan Tersedianya ruang kelas yang nyaman dan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Sedangkan faktor penghambat dari guru yaitu: Kurangnya pemahaman dan penerapan guru tentang pentingnya sistem pengelolaan pembelajaran, kurangnya pemahaman dan penggunaan guru tentang strategi pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi aktif dan efektif.

Faktor penghambat dari Siswa yaitu: Siswa cenderung hanya menerima apa yang diberikan guru, siswa tidak dibentuk menjadi anak yang aktif dan kreatif, ini dampak dari jarangny guru menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan karena terlalu dekat dengan guru Agama, ada kecenderungan siswa

menganggap guru teman termasuk ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dan faktor penghambat dihadapi sekolah cenderung tidak terlalu menjadi hal yang serius, karena hampir semua sarana dan fasilitas kelas atau media pembelajaran sudah disediakan, namun demikian sekolah tidak bebas dari hambatan, seperti kurangnya kesadaran siswa menjaga fasilitas sekolah adalah menjadi hambatan untuk sekolah, karena dengan demikian sekolah harus mengeluarkan dana lebih banyak jika banyak barang yang dirusak oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam upaya meningkatkan sistem pengelolaan pembelajaran mata pelajaran pencak silat di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, yaitu:

1. Kepada lembaga sekolah

Di lihat dari hasil penelitian Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, dalam rangka mencetak muslim-muslim terdidik yang unggul bukan hanya dalam bidang intelektual saja, tetapi juga dalam bidang skill dan non akademik, harus memiliki strategi dan seni metodologi yang sesuai serta selalu mengembangkan sarana prasarana yang menunjang keberhasilan efisiensi dan profesionalisasi dalam sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silat.

2. Kepada kepala sekolah dan dewan guru.
 - a. Peran kepala sekolah dan dewan guru termasuk pegawai sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran atau latihan terhadap peserta didik. Karena kepala sekolah, guru dan pegawai memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah. Selalu konsisten dalam tanggung jawabnya.
 - b. Perlu adanya usaha yang optimal dari kepala sekolah dan dewan guru dan pegawai dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pengelolaan pembelajaran pencak silat untuk menunjang prestasi siswa.

3. Kepada siswa

Para siswa hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya pembelajaran dan latihan yang serius bagi dirinya untuk berprestasi, dan untuk memperolehnya memerlukan proses yang panjang tentunya, juga didukung dengan sistem pengelolaan pembelajaran yang baik. Serta ditumbuhkannya kesadaran siswa bahwa setiap pembelajaran akan membawa manfaat bagi dirinya.

4. Kepada pemerintah

Hendaknya ada dukungan yang besar dari pemerintah baik pusat atau pemerintah daerah setempat dengan jalan memberikan kemudahan-kemudahan atau melalui program-program latihan tertentu serta lomba-lomba pertandingan pencak silat di kalangan pelajar dan bantuan moril, materiil demi lebih terwujudnya prestasi

para generasi muda (pelajar khususnya) dalam olahraga pencak silat.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, senantiasa diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap, skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis dan bagi pengembangan Pencak Silat dan bagi yang membacanya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2007)
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004)
- Bambang sutiyo, *Buku Pencak silat*, (Jakarta: DEPDIKBUD Proyek Penataran Guru SD/SMP, 2000)
- Bambang Sutiyo, *Buku Pencak silat*, (Jakarta: DEPDIKBUD Proyek Penataran Guru SD/SMP, 2000)
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2008)
- Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2006)
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006)
- Eddie M. Nalapraya, "Sambutan" O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000)
- Eti Rochaety, Prima Gusti Yanti, *sistem informasi manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Gugun Arief Gunawan, *Ilustrasi Beladiri*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2007)
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

- M. Antok Islandar, dkk, *Pencak silat*, (Jakarta: Depdikbud Dirjendikti Proyek Pembinaan Tenaga kependidikan, 1992)
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar : 2008)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: Rosdakarya, 2013)
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)
- Nasution, *Asas- Asas Kurikulum* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)
- O'ong maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996)
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Quantum Teaching, 2005)

Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Quantum Teaching, 2005)

Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008)

Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Pranada Madia Group, 2008)

Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Hasil Transkrip Wawancara

Nara sumber : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Kamis 5 Februari 2015
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 09:45 – 10:30

Pertanyaan: Tahap Perencanaan

1. Bagaimana kondisi Sekolah MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
Jawaban

Kondisi sekolah MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang merupakan sekolah swasta yang berbasis agama Islam yang terletak di Jalan. Honggowongso No.7 Ngaliyan Semarang. Di MIT Nurul Islam lebih menekankan Akhlak Islami dan prestasi jadi peserta didik di godok dengan berbagai macam pelajaran selain mata pelajaran umum seperti halnya di SD namun di MIT Nurul Islam ada nilai plus nya yaitu lebih banyak mata pelajaran Agama yang diajarkan dan ditambah mata pelajaran pencak silat yang sangat mendukung untuk pembentukan mental dan kepribadian anak.

2. Mengapa ekstrakurikuler Pencak Silat di MIT Nurul Islam dijadikan mata pelajaran

Karena Pencak Silat merupakan Sub atau bagian dari mata pelajaran Penjasorkes sehingga nanti dijadikan sebagai olahraga unggulan yang ditekankan di MIT Nurul Islam kemudian agar anak menjadi trengginas dan mempunyai sikap atau mental yang baik, memberikan ruang kepada anak untuk

menyalurkan bakat dan minat siswa dan memberi wadah agar anak bisa meluapkan emosinya dalam hal positif dan diharapkan dapat menuntun anak agar tidak melakukan hal-hal yang jelek seperti berkelahi

3. Apa ada standarisasi pembelajaran Pencak Silat yang di terapkan oleh sekolah

Jika melihat standarisasi pelajaran pencak silat di MIT Nurul Islam sudah ada standarisasi dari sekolah namun dalam penerapannya belum diterapkan secara maksimal. Di karenakan masih kurangnya tingkat kesadaran dari Semua pihak baik dari sekolah, pendidik maupun yang lain. Masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dari semua hal baik sistem pengeloaan kurikulum, pembelajaran, sarana dan prasarana untuk menunjang agar standarisasi pembelajaran pencak silat dapat terlaksana dengan baik semua itu perlu proses yang panjang dan semua itu lagi diupayakan oleh pihak sekolah.

4. Apa target kedepan dengan adanya mata pelajaran Pencak Silat

Anak-anak mampu beladiri dan bela agama sebagai salah satu bekal generasi muslim. Dapat dikembangkan menjadi mata pelajaran resmi tidak hanya sebagai ekstrakurikuler, lebih meningkatkan dalam bidang prestasi, bisa menjadi pelopor atau contoh sekolah lain dalam mencetak generasi yang berkarakter melalui pencak silat.

5. Ada berapa sumber daya manusia yang di siapkan untuk mengajar mata pelajaran pencak silat

Sumber daya manusia yang disiapkan oleh sekolah adalah seorang tenaga pendidik yang profesional dalam bidang pencak silat dan mempunyai pendidikan minimal S1, SDM tidak di ragukan penguasaan materi pencak silat sehingga mampu mengajarkan siswanya dengan profesional.

6. Apa saja media yang disiapkan sekolah untuk pembelajaran pencak silat.

**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA PENCAK SILAT
MIT NURUL ISLAM**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1.	Matras	9	Baik
2.	Target	2	Baik
3.	Golok Alumunium	1	Baik
4.	Toya + Sarung	2	Baik
5.	Aksesoris Seni	1 Pasang	Baik
6.	Seragam IPSI	4	Baik

Pertanyaan: Tahap Pelaksanaan

1. Bagaimana Tahap pelaksanaan yang di terapkan sumber daya manausia?

Dalam mata pelajaran pencak silat di MIT Nurul Islam guru diwajibkan untuk membuat RPP, Silabus dan alat Penilaian. Selain itu dari sekolah juga mengikut sertakan guru

dalam pelatihan-pelatihan pembinaan guru khusus pencak silat (studi banding) yang mana bertujuan untuk mengembangkan SDM agar guru mempunyai kemampuan pengelolaan kelas ketika proses KBM berlangsung, agar kelas menjadi kondusif sehingga materi diterima secara baik.

2. Bagaimana kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pencak silat?

Mata pelajaran pencak silat dimasukkan dalam jadwal leguler sesuai dengan proses KBM seperti biasa bukan dimasukkan dalam ekstrakurikuler. Sehingga guru mengajar sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh sekolah.

3. Bagaimana alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran

Alokasi waktu yang dilaksanakan adalah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pencak silat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan yaitu 1 jam pertatap muka. 1 jam pertatap muka ini sama dengan 35 menit disamakan dengan pelajaran umum yang lain.

4. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran guru?

Dalam penggunaan media atau alat-alat penunjang pembelajaran pencak silat sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi memfasilitasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pencak silat dan diharapkan media bisa digunakan secara maksimal oleh guru yang nantinya

peserta didik termotivasi dalam belajar pencak silat dan mudah dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Pertanyaan : Tahap Evaluasi

1. Bagaimana evaluasi sumber daya Manusia?

Evaluasi terhadap guru pencak silat yang dilakukan dengan melihat laporan transkrip penilaian hasil belajar siswa terkait dengan materi pencak silat yang diajarkan dan juga melakukan rapat secara mendadak untuk mengungkap keluhan kesah yang dirasakan oleh guru selama proses KBM untuk menjaga kesetabilan proses pembelajaran.

2. Bagaimana evaluasi terkait pelaksanaan alokasi waktu?

Untuk evaluasi pelaksanaan alokasi waktu pembelajaran pencak silat guru sudah melaksanakan waktu yang sudah ditetapkan dengan sebaik-baiknya, namun terkadang ada yang lebih sedikit pada proses penggunaan waktunya dan biasanya terjadi pada pembelajaran saat praktik dilapangan akan tetapi penggunaan waktu yang dilakukan guru ya masih sewajarnya saja.

3. Bagaimana evaluasi penggunaan media pembelajaran?

Evaluasi pada media yang disediakan seperti halnya buku pedoman siswa dan alat-alat penunjang pembelajaran pencak silat yang lain dilakukan sekolah setiap semester jika ada yang rusak atau yang perlu ditambahi biasanya dilakukan pada saat rapat semester atau tengah semester sesuai yang diusulkan dari guru apa yang menjadi kebutuhannya disampaikan kepada pihak sekolah.

Hasil Transkrip Wawancara

Nara sumber : Guru Pencak Silat

Hari/Tanggal : Jum'at 6 Februari 2015

Tempat : MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Waktu : 09.00-10.30

Pertanyaan: Tahap Perencanaan

1. Apa Guru membuat RPP setiap Kali mengajar?

Pada tahap perencanaan yang saya lakukan adalah dengan membuat RPP untuk mempermudah jalannya proses pelaksanaan KBM pencak silat untuk memerlancar proses pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan sekolah.

2. Apa yang metode yang di gunakan bapak untuk proses pembelajaran?

Saya menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam menangkap atau memahami materi pencak silat seperti mengamati tentang teknik-teknik pencak silat, ceramah interaktif, demonstrasi dan metode yang lainnya. Metode itu disesuaikan dengan kebutuhan dan disesuaikan juga dengan materi yang saya ajarkan saat itu semua itu tertulis dalam RPP.

3. Apa saja media yang di butuhkan guru terkait pembelajaran pencak silat?

Media yang disiapkan yaitu penyiapan buku pedoman siswa dan guru, jika pembelajaran praktik penyiapan alat-alat praktik pencak silat untuk menunjang dan mempermudah

siswa dalam menangkap atau memahami materi yang diajarkan.

4. Kapan guru melakukan evaluasi pembelajaran pencak silat?

Evaluasi ya saya lakukan saat penilaian harian, tengah semester dan semesteran, untuk melihat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

Pertanyaan: Tahap Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan RPP saat pembelajaran pencak silat?

Pada tahap ini yang saya lakukan adalah melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah saya buat sebelumnya. Seperti dari sebelum pembelajaran dimulai saya mengecek kelengkapan baik atribut pencak silat peserta didik mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu dengan membaca surat fatihah dan dilanjutkan dengan doa belajar dan mengecek kehadiran, memberikan motivasi kepada peserta didik terkait dengan materi agar siswa siswa merasa tertantang dan menimbulkan semangat mempelajari materi saat tersebut. Menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi agar siswa tidak merasa bosan saat proses KBM berlangsung dan mempermudah siswa dalam menerima memahami isi materi yang saya ajarkan. Memberikan riwerd kepada siswa berupa tambahan nilai ataupun berbentuk sebuah sanjungan kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar atau mempraktikkan teknik dengan benar. Kemudian memberikan

penugasan kepada siswa dan pembelajaran ditutup dengan doa. Metode dilakukan sesuai dengan materi yang di ajarkan pada saat itu.

2. Bagaimana pelaksanaan metode bapak yang di lakukan?

Saya melakukan pembelajaran dengan berbagai metode dilakukan sesuai dengan materi yang di ajarkan pada saat itu dan metode itu sudah saya tuliskan pada RPP yang telah saya buat sebelumnya. Pada saat praktik dilapangan biasanya saya menggunakan metode demonstrasi (mempraktikan teknik) dikolaborasikan dengan ceramah interaktif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran?

Pada penggunaan media pembelajaran ini saya menggunakan media pembelajaran sesuai denga kebutuhan, maksudnya saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi menyesuaikan juga dengan metode yang digunakan, soalnya yang saya buat harus sesuai berkaitan dengan materi yang pada saat itu diajarkan.

4. Bagaimana evaluasi pembelajaran pencak silat?

Evaluasi yang saya lakukan dengan penilaian tugas siswa setiap yang saya lakukan setelah penjelasan materi perbab selesai baik praktik maupun teori, ualangan mid semester dilaksanakann sesuai dengan jadwal akademik dari sekolah dan ulangan semester juga dilaksanakan sesuai dengan jadwal akademik. Maka nantinya bisa dilaporkan di buku nilai hasil belajar siswa atau buku rapot siswa, jika nilai

siwa diatas KKM maka pembelajaran dikatakan berhasil atau baik, jika nilai di bawah KKM dikatakan rendah atau kurang baik dan guru melakukan tindak lanjut dengan mengadakan remedial untuk dapat mencapai nilai sesuai dengan KKM.

Pertanyaan: Tahap Evaluasi

1. Bagaimana evaluasi RPP yang telah di buat guru?

Kalau evaluasi RPP yang saya buat ya, saya melakukan evaluasinya dengan melihat hasil pembelajarannya saja Mas. Tidak ada evaluasi yang khusus jika hasil pembelajaran sudah baik setelah menggunakan metode tersebut ya berarti pembuatan RPP saya berhasil saya melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang saya buat saja jika ada kekurangan biasanya saya evaluasi lagi berkonsultasi dengan sekolah jika berkaitan dengan sekolah contohnya apabila ada media atau alat-alat pencak silat yang rusak ataupun yang lainnya.

2. Bagaimana evaluasi terkait metode yang digunakan guru?

Evaluasi metode yang saya lakukan juga sama dengan saya mengevaluasi RPP saya melihat hasil nilai dari peserta didik jika hasilnya baik berarti metode berhasil berjalan dengan baik dan anak memahami isi materi yang saya ajarkan.

3. Bagaimana evaluasi penggunaan media pembelajaran?

Dalam evaluasi penggunaan media pembelajaran peserta didik, biasanya saya melihat tingkat ke efektifan dari media itu jika bisa digunakan dengan baik oleh siswa maka

media masih tetap saya gunakan untuk menunjang pembelajaran jika tidak saya menggantinya dengan yang lain dengan berkonsultasi dengan sekolah dan disesuaikan dengan kemampuan dari sekolah.

4. Bagaimana evaluasi pembelajaran pencak silat?

Evaluasi pembelajaran pencak silat jika nilai peserta didik diatas KKM maka pembelajaran dikatakan berhasil atau baik, jika nilai di bawah KKM dikatakan rendah atau kurang baik dan guru melakukan tindak lanjut dengan mengadakan remedial untuk dapat mencapai nilai sesuai dengan KKM. Remedial praktik dilakukan secara langsung disaat setelah tes praktik selesai.

Hasil Transkrip Wawancara

Nara sumber : Wali Siswa

Hari/Tanggal : Sabtu 7 Februari 2015

Tempat : MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Waktu : 08.00-08.30

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak sebagai orang tua wali dengan di jadikannya pencak silat sebagai mata pelajaran wajib di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini?

Menurut saya ya,, Mas dengan di jadikannya pembelajaran pencak silat yang tadinya hanya sebatas pelajaran ekstrakurikuler sekolah sehingga di jadikan salah satu mata pelajaran sekolah, pada saat rapat wali murid sudah dijelaskan oleh pihak sekolah jadi dari para wali murid sangat mendukung karena dalam penyampaianya sudah dipaparkan secara jelas yaitu dikarena Pencak Silat merupakan Sub atau bagian dari mata pelajaran Penjasorkes sehingga nanti dijadikan sebagai olahraga unggulan yang ditekankan di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Dengan di jadikannya pembelajaran pencak silat sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, para orang tua sangat memberikan apresiasi kepada pihak sekolah dengan harapan, Anak-anak kita nantinya mampu beladiri dirinya sendiri, keluarga dan membela Agama sebagai salah satu bekal generasi muslim. Dapat dikembangkan menjadi mata pelajaran resmi tidak hanya sebagai ekstrakurikuler, yang di harapkan nantinya akan lebih meningkatkan dalam bidang prestasi, bisa menjadi pelopor atau sebagai contoh

sekolah lain dalam mencetak generasi yang berkarakter berakhlak melalui pembelajaran pencak silat tentunya juga dengan arahan-arahan yang serius dari sekolah.

2. Bagaimana dengan sistem pengelolaan pembelajaran mapel pencak silatnya apa sudah baik Pak..? apa mungkin ada saran-saran untuk pembelajaran mapel pencak silatnya Pak.?

Dalam proses pembelajarannya sih saya lihat sudah baik karena yang saya lihat itu selalu tepat waktu dan disiplin baik dari guru, siswanya pun cukup memperhatikan contohnya saja anak saya Mas, kalo pas ada pelajaran pencak silat itu selalu mempersiapkan atribut tentunya seragam dan yang lainnya, katanya jika ada salah satu atribut atau ada yang kurang akan diberi sanksi jadi anak terdidik untuk disiplin.

Untuk sarannya sih proses pelaksanaan pembelajaran pencak silatnya selalu diperbaiki jika ada yang berkaitan dengan orang tua wali untuk bisa dikomunikasikan lewat forum tentunya, asalkan untuk perbaikan anak insyAllah wali murid akan membantu, pada intinya ya orang tua sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran pencak silat yang ada.

Hasil Transkrip Wawancara

Nara sumber : Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at 6 Februari 2015

Tempat : MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Waktu : 08.00-08.45

Pertanyaan: Tahap Perencanaan

1. Apa saja yang direncanakan sebelum pembelajaran pencak silat?

Sebelum saya mengikuti pembelajaran pencak silat, saya menyiapkan kelengkapan seragam pencak silat dari, atribut dan tentunya ya buku, alat tulis Mas.

Pertanyaan: Tahap Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang di ajarkan oleh guru pencak silat?

Saya lebih senang jika pembelajaran pencak silat itu ya saat prektik dilapangan soalnya kadang-kadang bosen jika didalam kelas apalagi gurunya sering menggunakan metode pembelajaran yang asik menyenangkan terkadang juga ada game permainan-permainan di sela-sela pembelajaran jadi tidak membosankan. Tapi saat penyampaian materi siswa disuruh bener-bener memperhatikan katannya biar materi cepet tersampaikan dan jika masih ada waktu sisa bisa dibuat permainan atau istirahat awal jadi aku seneng Mas kalo pembelajaran pencak silat.

Pertanyaan: Tahap Evaluasi

1. Bagaimana hasil pembelajaran kamu setelah mengikuti pembelajaran pencak silat?

Alhamdulillah nilai saya untuk pencak silat baik diatas 75 pokoknya diatas KKM terus Mas, semua itu karena aku cukup faham apa yang di sampaikan guru saat penyampaian materinya menyenangkan tidak membosankan kadang-kadang banyak dari temen yang lain sangking snengnya sampai memakai baju seragam pencak silat walau tidak pembelajaran pencak silat.

Penilaian Sikap:

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai		
		Tanggung	Teliti	Disiplin
1.	Alif	B	B	SB
2	Amelia Purti	B	C	B
3.	Angga saputra	B	C	B
4.	Aprilia	B	B	B
5.	Aris saputra	B	B	C
6.	Dani firmansah	B	B	C
7.	Dian Noval	C	B	B
8.	Enawati	C	B	C
9.	Eko Saputra	B	B	B
10.	Laili Setiani	B	B	SB
11.	Luluk	B	B	B
12.	Mahfud	B	SB	B
13.	M Lutfi	B	B	C
14.	Nurul Achfas	B	B	SB
15.	Puput	B	B	C
16.	Ranuar Alif	SB	B	B
17.	Rizal	B	B	C
18.	Rafli Mubarak	B	B	C
19.	Rizki setiawan	C	B	B
20.	Setya Wara N.	C	B	B
21.	Sella Aurelia	B	B	B
22.	Tri Setyoko	B	B	C
23.	Yuli	B	C	B
24.	Yunus	SB	B	B
25.	Windi astutik	B	B	B
26.	Zaki Pratama	C	B	C

Keterangan Penilaian:

SB (sangat baik) = 90 < 100

B (baik) = 80 < 90

C (cukup) = 70 < 80

K (kurang) = <70

**PROGRAM PEMBELAJARAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI (PSHT)
MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

No	KD	Materi Pokok	Uraian Gerakan	Alokasi Waktu	Minggu ke / Bulan																																												
					2					3					4					5					1					2					3					4					5				
					Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni																			
1.	Jurus Tunggal	1. Jurus Tunggal	1. Jurus I Tangan Kosong																																														
		Tunggal	- Sikap pasang selup kanan																																														
		Tangan	- Tepuk – sisir – dobrak																																														
		Kosong	- Tangkap kanan tarik ke rusuk																																														
			- Angkat lutut kiri, patahan dengan dua lengan																																														
			- Tendangan loncat kanan lurus depan																																														
			- Pukul depan kanan, robah arah kiri																																														
			- Pasang rendah kaki kiri depan																																														
			2. Jurus II Tangan Kosong																																														
			- Interval balik arah kiri, sikap pasang kuda-kuda belakang																																														
			- Tangkapan kanan – siku kiri samping																																														
			- Tendangan depan kiri																																														
			- Pukulan depan kanan selewa , kaki kiri depan																																														
			- Tangkap, sikuan atas kiri																																														
			- Gedik bawah duduk, lutut kanan di bawah																																														

Semarang, 5 Agustus 2015
 Kepala MIT Nurul Islam

 Dian Utomo, S.M.I


Guru Pembimbing / Guru Silat

Akhmad Ayub, S.Pd.I

PROGRAM PEMBELAJARAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI (PSHT)

No	KD	Materi Pokok	Uraian Gerakan	Alokasi Waktu	Minggu ke / Bulan																								
					2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
					Januari					Februari					Maret					April					Mei				
1.	Jurus	1. Jurus	3. Jurus III Tangan Kosong																										
	Tunggal	Tunggal	- Interval langkah silang depan kiri																										
		Tangan	mundur , balik arah sikap pasang																										
		Kosong	angkat kaki kanan																										
			- Gedik samping kanan																										
			- Pukulan samping kanan																										
			- Tendangan sabit kiri																										
			- sapuan rebah belakang																										
			4. Jurus IV Tangan Kosong																										
			- Interval sikap pasang samping Kanan atas																										
			- Tangkis lengan , langkah lipat																										
			- Pukulan samping kiri																										
			- Siku tangkis kanan slewah, kaki Kiri depan																										
			- Tendangan T kanan																										
			- Colok kanan																										
			- Tangkis Galang atas posisi jari Tangan terbuka																										

Semarang, 5 Agustus 2015
 Kepala MIT Nurul Islam
Dian Utomo, S.MI
 Dian Utomo, S.MI
 NIP.

Guru Pembimbing / Guru Silat

Akhmad Ayub, S.Pd.I

**PROGRAM PEMBELAJARAN
PENCAK SILAT**

No	KD	Materi Pokok	Uraian Gerakan	Alokasi Waktu	Minggu ke / Bulan																								
					2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
					Januari					Februari					Maret					April					Mei				
1.	Jurus	1. Jurus	5. Jurus V Tangan Kosong																										
	Tunggal	Tunggal	- Interval – arah samping kiri, sikap																										
	gal	Tangan	Pasang serong kiri selewa.																										
		Kosong	- Pukulan totok kanan.																										
			- Pukulan bandul kiri.																										
			- Tangkis galang.																										
			- Kaki rapat pukulan kanan.																										
			- Elakan mundur.																										
			6. Jurus VI Tangan Kosong																										
			- Interval balik arah kanan ke																										
			belakang.																										
			- Sikap pasang samping, kuda-kuda																										
			depan kiri.																										
			- Balik belah bumi angkat kaki kanan																										
			- Lompatan cengkeram kanan.																										
			- Sapuan tegak kanan.																										
			- Gejig kanan.																										
			- Sikap garuda samping kanan.																										
			- Tangkisan dua tangan arah kiri.																										

Semarang, 5 Agustus 2015

Kepala MIT Nurul Islam



Dian Utomo, S.MI



NIP

Guru Pembimbing / Guru Silat

Akhmad Ayub, S.Pd.I

**PROGRAM PEMBELAJARAN
PENCAK SILAT**

No	KD	Materi Pokok	Uraian Gerakan	Alokasi Waktu	Minggu ke / Bulan																																												
					2					3					4					5					1					2					3					4					5				
					Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni																			
1.	Jurus	1. Jurus	7. Jurus VII Tangan Kosong																																														
	Tung-gal	Tunggal Tangan Kosong	- Sikap pasang menyamping. - Kibas kanan. - Sikuan kanan. - Pukulan punggung tangan kanan. - Tendangan T belakang kiri. - A les ke kanan. - Sapuan rebah depan. - Balik gejos. - Sikap duduk. - Tendangan kuda , gunting. - Pasang sikap bawah.																																														

Semarang, 5 Agustus 2015
 Kepala MIT Nurul Islam

 Dian Utomo, S.M.I


Guru Pembimbing / Guru Silat

Akhmad Ayub, S.Pd.I

**PROGRAM PEMBELAJARAN
PENCAK SILAT**

No	KD	Materi Pokok	Uraian Gerakan	Alokasi Waktu	Minggu ke / Bulan																								
					2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
					Januari					Februari					Maret					April					Mei				
1.	Jurus	2. Jurus	1. Jurus I Senjata Golok																										
	Tung-gal	Tunggal	- Interval, dua langkah bawah maju																										
	gal	Senjata	Ke depan jongkok untuk mengambi																										
		Golok	golok.																										
			- Pasang mundur langkah silang tiga																										
			langkah.																										
			- Pasang satu kaki (kanan diangkat).																										
			- Tebang ke luar – ke dalam langkah																										
			Serong (2 langkah) kaki kiri depan																										
			- Tebang (bacok) keluar berbalik.																										
			- Tusuk kanan.																										
			- Melangkah berputar balik tebang,																										
			Kuda-kuda tengah , tangan terbuka.																										
			- Tebas , gantung kaki kanan.																										
			2. Jurus II Senjata Golok																										
			- Pasang kuda-kuda tengah (hadap																										
			depan).																										
			- Balik pasang belakang .																										
			- Kanan maju , sabet bawah putar ke																										
			atas arah kanan.																										
			- Posisi duduk.																										

Semarang, 5 Agustus 2015
 Kepala MIT Nurul Islam

 Dian Utomo, S.MI


Guru Pembimbing / Guru Silat

Akhmad Ayub, S.Pd.I

**PROGRAM PEMBELAJARAN
PENCAK SILAT**

No	KD	Materi Pokok	Uraian Gerakan	Alokasi Waktu	Minggu ke / Bulan																								
					2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
					Januari					Februari					Maret					April					Mei				
1.	Jurus	2. Jurus	- Tangkis kiri ganti pegangan sabet																										
	Tung-	Tunggal	serong.																										
	gal	Senjata	- Tangkis gagang golok , kaki kanan																										
		Golok	diangkat.																										
			3. Jurus III Senjata Golok																										
			- Pasang bawah melutut.																										
			- Bacok samping , arah depan.																										
			- Tangkis lengan kanan.																										
			- Putar bacok bawah.																										
			- Mundur bacok bawah.																										
			- Beset leher - kanan.																										
			- Ganti pegangan sabet leher – tegak																										
			rapat.																										
			- Balik belah bumi.																										
			- Tangkis golok dalam.																										
			- Lompat sabet kiri.																										
			- Lompat belah bumi kanan.																										
			- Pasang bawah.																										

Semarang, 5 Agustus 2015
 Kepala MIT Nurul Islam

 Dian Utomo, S.MI
 NIP.

Guru Pembimbing / GuruSilat

Akhmad Ayub, S.Pd.I

**PROGRAM PEMBELAJARAN
PENCAK SILAT**

No	KD	Materi Pokok	Uraian Gerakan	Alokasi Waktu	Minggu ke / Bulan																								
					2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
					Januari					Februari					Maret					April					Mei				
1.	Jurus	3. Jurus	1. Jurus I Senjata Toya																										
	Tunggal	Tunggal	- Guling depan dengan golok, posisi mengambil tongkat.																										
	gal	Senjata	- Pasang mundur 3 langkah silang ke belakang , sikap pasang kuda-kuda tengah.																										
		Toya	- Gebuk kanan.																										
			- Sangga kaki kanan mundur.																										
			- Tusuk balik.																										
			- Sabetan kaki bawah arah balik kiri.																										
			- Putar dipunggung , lompat putar kemplang lantai.																										
			2. Jurus II Senjata Toya																										
			- Pasang tegak kiri depan.																										
			- Lompat gebuk kanan.																										
			- Kowet Kanan.																										
			- Sodok tusuk.																										
			- Dayung mundur.																										

Semarang, 5 Agustus 2015
 Kepala MIT Nurul Islam

 Dian Utomo, S.MI


Guru Pembimbing / Guru Silat

Akhmad Ayub, S.Pd.I

**PROGRAM PEMBELAJARAN
PENCAK SILAT**

No	KD	Materi Pokok	Uraian Gerakan	Alokasi Waktu	Minggu ke / Bulan																													
					2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
					Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni				
1.	Jurus	3. Jurus	3. Jurus III Senjata Toya																															
	Tunggal	Tunggal	- Pasang samping kiri , tongkat																															
	Senjata	Senjata	samping belakang kanan.																															
	Toya	Toya	- Tongkat putar-putar congkel.																															
			- Kemplang samping kiri.																															
			- Kemplang kower kanan.																															
			- Elak garis.																															
			4. Jurus IV Senjata Toya																															
			- Pasang kuda-kuda depan kanan.																															
			- Berputar gebuk kanan.																															
			- Kower egos.																															
			- Tangkis sangga.																															
			- Tendangan T.																															
			- Balik kemplang.																															
			- Putar baling bawah.																															
			- Tangkis sisi kiri.																															
			- Kower posisi simpok.																															

Semarang, 5 Agustus 2015
 Kepala MIT Nurul Islam

 Dian Utomo, S.MI
 NIP. 196408012008040001

Guru Pembimbing / Guru Silat

Akhmad Ayub, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
Mata Pelajaran : Pencak Silat
Kelas : V (Lima)
Semester : (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 Pertemuan)

Standar Kompetensi :

1. Memahami Jurus Tunggal senjata Golok

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Menjelaskan jurus 1 senjata golok.
- 1.2. Menjelaskan teknik jurus 1 senjata golok.

Indikator :

- Siswa dapat memahami teknik-teknik jurus 1 senjata golok.
- Siswa dapat mempraktikkan gerakan-gerakan jurus 1 senjata golok
- Siswa memahami fungsi gerakan jurus 1 senjata golok

A. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu mengetahui dan mempraktikkan jurus 1 senjata golok

Karakter yang di harapkan : Bersifat Jujur, Tanggung jawab, Tekun, Peduli, Rasa Hormat dan Perhatian.

B. Materi Ajar

- Jurus tunggal jurus 1 senjata golok
- Fungsi jurus 1 senjata golok

C. Pendekatan dan metode pembelajaran

- Pendekatan konstekstual
- Ceramah interaktif
- Demonstrasi
- Penugasan

D. Langkah – Langkah Kegiatan

Kegiatan Awal.

- Siswa berdiri berbaris menghadap guru
- Pembukaan siswa dan guru berdoa untuk mengawali pembelajaran.
- Memberikan Motivasi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- Eksplorasi guru :
Siswa di ajak untuk melakukan pemanasan gerakan-gerakan pemanasan dan gerak inti.
- Elaborasi guru :
Siswa mempraktekkan gerakan yang sudah di contohkan oleh guru.
- Konfirmasi guru :
Guru bertanya mengenai materi yang belum diketahui oleh siswa.
- Penutup guru :
Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang sudah di pelajari dan di Akhiri dengan Berdo'a.

Kreteria Penilaian :

Produk (Hasil Diskusi)

No.	Aspek	kreteria	skor
1.	Konsep gerakan	<ul style="list-style-type: none">• Semua benar• Sebagian besar benar• Sebagian kecil benar• Semua salah	SB B C K

Performansi

No.	Aspek	Kreteria	Sekor
1.	Pengetahuan	Sangat Baik Baik cukup kurang	SB B C K
2.	Sikap	Sangat Baik Baik Cukup kurang	SB B C K

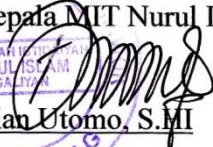
Catatan :

Jumlah sekor maksimal X 10

Mengetahui

Semarang, 5 Agustus 2015

Kepala MIT Nurul Islam


Dian Utomo, S.MI



Guru Mapel Pencak Silat

Akhmad Ayub, S.Pd.I

Nama Sekolah : MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
Mata Pelajaran : Pencak Silat
Kelas : III (Tiga)
Semester : (Satu)
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit (2 Pertemuan)

Standar Kompetensi :

1. Jurus tunggal tangan kosong

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menjelaskan jurus tunggal 1 tangan kosong.
- 1.2 Menjelaskan teknik-teknik jurus 1 tangan kosong

Indikator :

- Siswa dapat mengetahui macam-macam jurus 1 tangan kosong.
- Siswa dapat memahami teknik-teknik jurus 1 tangan kosong.

A. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu mengetahui dan mempraktikkan tendangan A,C dengan baik dan benar.

Karakter yang di harapkan : Berakhlak Islami, Jujur, Tanggung jawab, Tekun, Peduli, Rasa Hormat dan Perhatian.

B. Materi Ajar

- Jurus 1 tangan kosong

C. Pendekatan dan metode pembelajaran

- Pendekatan kontekstual
- Demonstrasi
- Ceramah interaktif
- Penugasan

Langkah – Langkah Kegiatan

Kegiatan Awal.

- Pembukaan Siswa dan Guru Berdo'a untuk mengawali pelajaran.
- Memberikan Motivasi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- Eksplorasi guru :
Siswa di ajak untuk bisa memperhatikan arahan guru
- Elaborasi guru :
Guru memberikan arahan dan mempraktikkan gerakan-gerakan.
Siswa ditanya untuk melaporkan hasil pemikirannya secara lisan.
- Konfirmasi guru :
Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Penutup guru :
Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan Berdo'a.

Kreteria Penilaian:

Produk (Hasil Diskusi)

No.	Aspek	kreteria	skor
1.	Konsep gerakan	<ul style="list-style-type: none">• Semua benar• Sebagian besar benar• Sebagian kecil benar• Semua salah	SB B C K

Performansi

No.	Aspek	Kreteria	Sekor
1.	Pengetahuan	Sangat Baik Baik cukup kurang	SB B C K
2.	Sikap	Sangat Baik Baik Cukup kurang	SB B C K

Catatan :

Jumlah sekor maksimal X 10

Mengetahui

Semarang, 5 Agustus 2015

Kepala MIT Nurul Islam


Dian Utomo, S.MI

NIP. _____

Dian Utomo, S.HI

Guru Mapel Pencak Silat

Akhmad Ayub, S.Pd.I

Nama Sekolah : MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
Mata Pelajaran : Pencak Silat
Kelas : IV (Empat)
Semester : (Satu)
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit (2 Pertemuan)

Standar Kompetensi :

1. Jurus tunggal tangan kosong

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menjelaskan jurus IV tangan kosong.
- 1.2 Menjelaskan teknik IV tangan kosong.

Indikator :

- Siswa dapat mengenal jurus IV tangan kosong.
- Siswa Mengerti teknik-teknik Jurus IV tangan kosong
- Siswa tau dan mengerti saat menyerang atau pembelaan dengan pukulan dan tangkisan.

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu melakukan pukulan dan tangkisan dengan baik untuk menyerang dan pembelaan.

Karakter yang di harapkan : Berakhlak Islami, Jujur, Tanggung jawab.

Materi Ajar

- Jurus IV tangan kosong

Pendekatan dan metode pembelajaran

- Pendekatan konstekstual
- Ceramah Interaktif
- Penugasan

Langkah – Langkah Kegiatan

Kegiatan Awal.

- Pembukaan Siswa dan Guru Berdo'a untuk mengawali pelajaran.
- Memberikan Motivasi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- Eksplorasi guru :
Siswa di ajak untuk melakukan gerakan pemanasan dan di lanjutkan dengan gerakan inti.
- Elaborasi guru :
Guru memberikan arahan kepada siswa dan ditanya untuk melaporkan hasil pemikirannya secara lisan dan gerakan.
- Konfirmasi guru :
Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa.
- Penutup guru :
Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang sudah di pelajari dan di Akhiri dengan Berdo'a.

Kreteria Penilaian :

Produk (Hasil Diskusi)

No.	Aspek	kreteria	skor
1.	Konsep gerakan	<ul style="list-style-type: none">• Semua benar• Sebagian besar benar• Sebagian kecil benar• Semua salah	SB B C K

Performansi

No.	Aspek	Kreteria	Sekor
1.	Pengetahuan	Sangat Baik Baik cukup kurang	SB B C K
2.	Sikap	Sangat Baik Baik Cukup kurang	SB B C K

Catatan :

Jumlah sekor maksimal X 10

Mengetahui



Guru Mapel Pencak Silat

Akhmad Ayub, S.Pd.I

Adapun rincian lengkap bangunan fisik/inventaris di MIT Nurul Islam Ringinwork Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

No.	Jenis Bangunan/barang	jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	14
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Kamar Mandi dan Toilet	4
6.	Lapangan	1
7.	Ruang Komputer	1
8.	Papan Nama	24
9.	Komputer	30
10.	Meja Murid dan Guru	314
11.	Kursi Murid dan Guru	315
12.	Almari Kelas, Dokumen dan Almari Kantor	15
13.	Saond System	1
14.	Microphone	2
15.	Kipas Angin	1
16.	Televisi	1
17.	Printer	2
18.	VCD	1
19.	Dispenser	2
20.	Kamera	1
21.	LCD Proyektor	2
22.	Rol Kabel	2
23.		
24.		

Jumlah dewan guru dan pengurus di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang berjumlah Sekitar 24 tenaga pendidik dan kependidikan yaitu:

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	H. Mothohir Kasib. S.pd.I	Kabag Pendidikan	-
2.	Dian Utomo SH.I	Kepala Madrasah	-
3.	Siti Qodriyah, S.Pd.I	Guru Kelas IA	-
4.	Nur Azizah, S.Pd.I	Guru Kelas IB	-
5.	Siti Djamilah, S.Pd.I	Guru Kelas IC	-
6.	Anna Wahyuningsih, S.Pd.I	Guru Kelas IIA	-
7.	Muthoharoh, S.Pd.I	Guru Kelas IIB	-
8.	Kasminah, S.Pd.I	Guru Kelas IIC	-
9.	Muhammad Mahrus, S.S	Guru Kelas IIIA	-
10.	Mutmainah, S.Pd.I	Guru Kelas IIIB	-
11.	Junaidi, S.Pd.I	Guru Kelas IVA	-
12.	Hadi Marsono, S.Pd.I	Guru Kelas IVB	-
13.	Annisatul Aini, S.Pd.I	Guru Kelas VA	-
14.	Siti Muasaroh, S.Pd.I	Guru Kelas VB	-
15.	Masruroh, S.Pd.I	Guru Kelas VIA	-
16.	Faridatul Muniroh, S.Pd.I	Guru Kelas VIB	-
17.	Ahmad Slamet Riyadi, S.Pd.I	Guru Mapel	-
18.	Akhmad Ayub, S.Pd.I	Guru Mapel Penjaskes	-
19.	M. Azhar Farih	Guru Kelas Pencak silat	-
20.	Latifah Hanum, S.Ag	Koordinator TPQ	-
21.	Soni Murtadho	TU	-
22.	Arifatul Farida	TU	-
23.	Abu Nawar	Keamanan	-
24.	Subari	Keamanan	-
25.			

A. Visi dan Misi Madrasah

Visi

Berakhlak, Islami Unggul dalam prestasi

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah.
3. Meletakkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan pada peserta didik sehingga menjadi sumber kearifan.
4. Menginternalkan nilai-nilai agama Islam dan Mengimplementasikannya dalam kehidupan sehingga terwujud pola hidup yang berdasarkan ajaran agama Islam.
5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat di kembangkan secara optimal.
6. Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat agar terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan.



YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK

MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU NURUL ISLAM

JL. Honggowongso No.7 Ringinwok Kel.Ngaliyan Kec. Ngaliyan Kota Semarang

☒ 50181 ☎ 024-7607849 NSM: 111233740076 NPSN: 20329199 NSS:112030116004

E-mail : nurulislamngaliyan@gmail.com <http://nurulislamngaliyan.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0307/MI.NI/VIII/2015

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian utomo, S.HI

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah MIT Nurul Islam Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Achmad Chabibul Bakri

NIM : 113311043

Program Studi : Kependidikan Islam

Yang bersangkutan tersebut diatas, benar-benar telah melakukan penelitian di MIT Nurul Islam Semarang pada tanggal 16 Februari 2015 s.d 28 Februari 2015 dengan penelitian yang berjudul ” **SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MAPEL PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG.**”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Agustus 2015
Kepala MIT Nurul Islam

Dian Utomo, S.HI
NIP. -



**PROSESI DOA DAN PENGHORMATAN UNTUK
MEMULAI DAN MENGAKHIRI LATIHAN**



TAHAP PEMANASAN



PENGOLAHAN NAFAS DAN LATIHAN KONSENTRASI



PUSH-UP UNTUK MELATIH KEKUATAN



LATIHAN KELENTURAN



LARI SALAH SATU RANGKAIAN DALAM LATIHAN



PEMBELAJARAN DALAM KELAS



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Achmad Chabibul Bakri
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 7 Juni 1990
3. Alamat Rumah : Desa Sedayu, RT. 03, RW. 03,
Kec. Gemuh Kab. Kendal.
4. HP : 081901173356
5. Email : samihoenbakri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Sedayu : Lulus Tahun 2004
 - b. SMP PGRI 07 Gemuh : Lulus Tahun 2006
 - c. SMA N 1 Gemuh : Lulus Tahun 2009

Semarang, 19 November 2015
Penulis,

Achmad Chabibul Bakri